

- HERGÉ -

KISAH PETUALANGAN TINTIN

# NEGERI EMAS HITAM

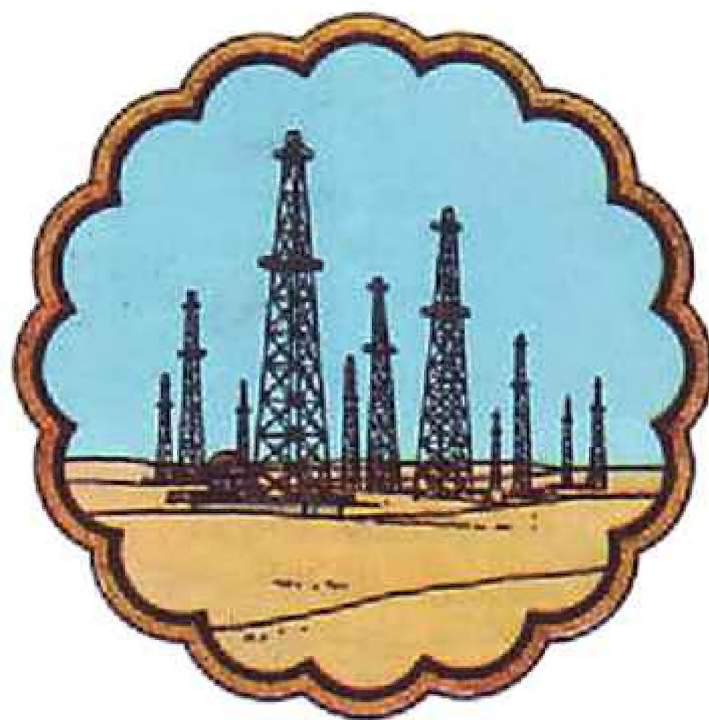




**HERGÉ**

**KISAH PETUALANGAN TINTIN**

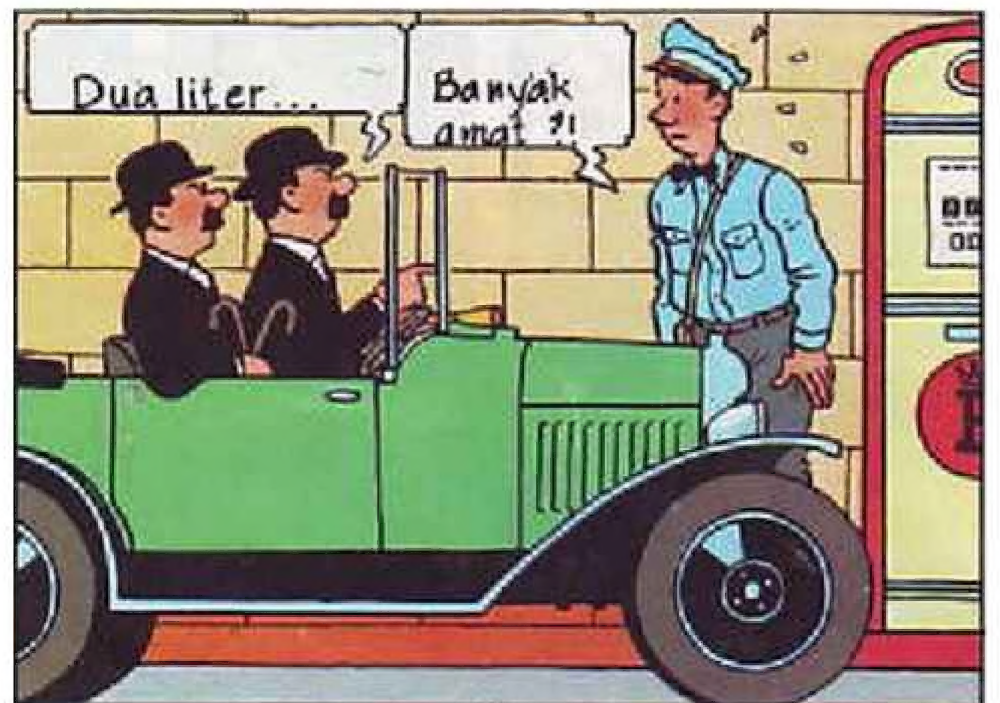
# **NEGERI EMAS HITAM**



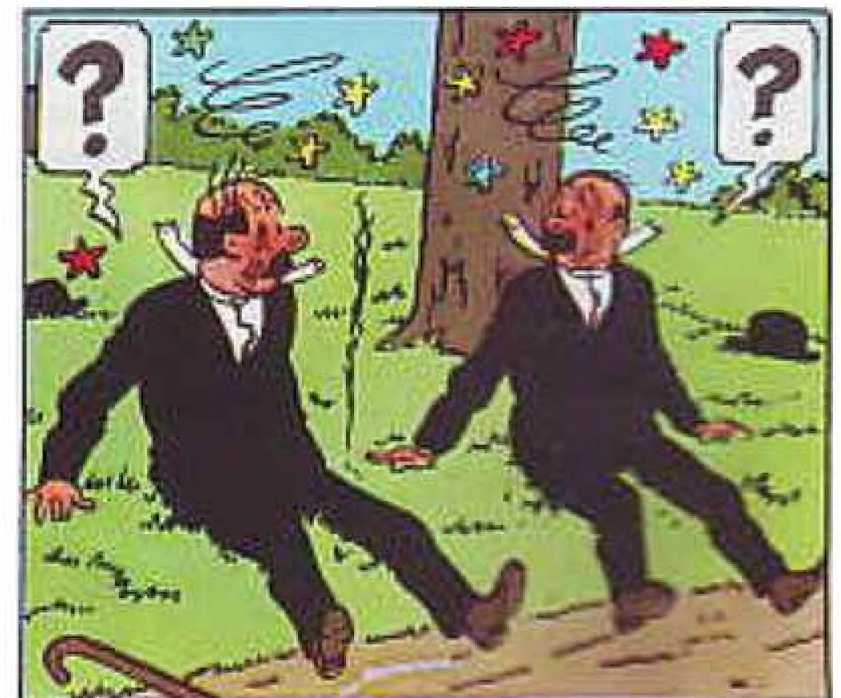
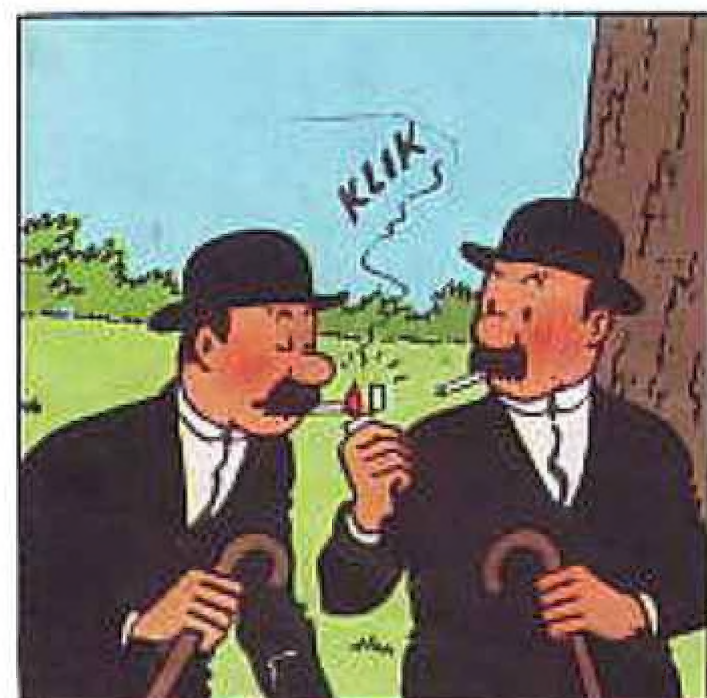
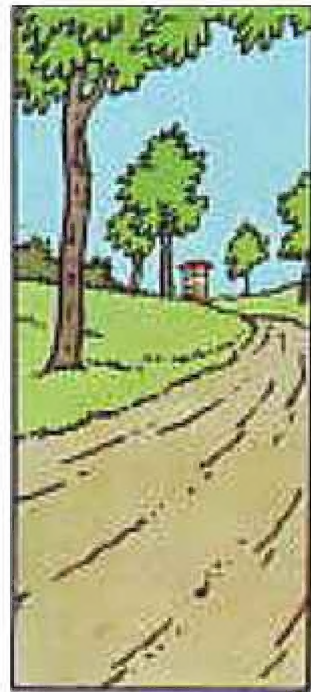
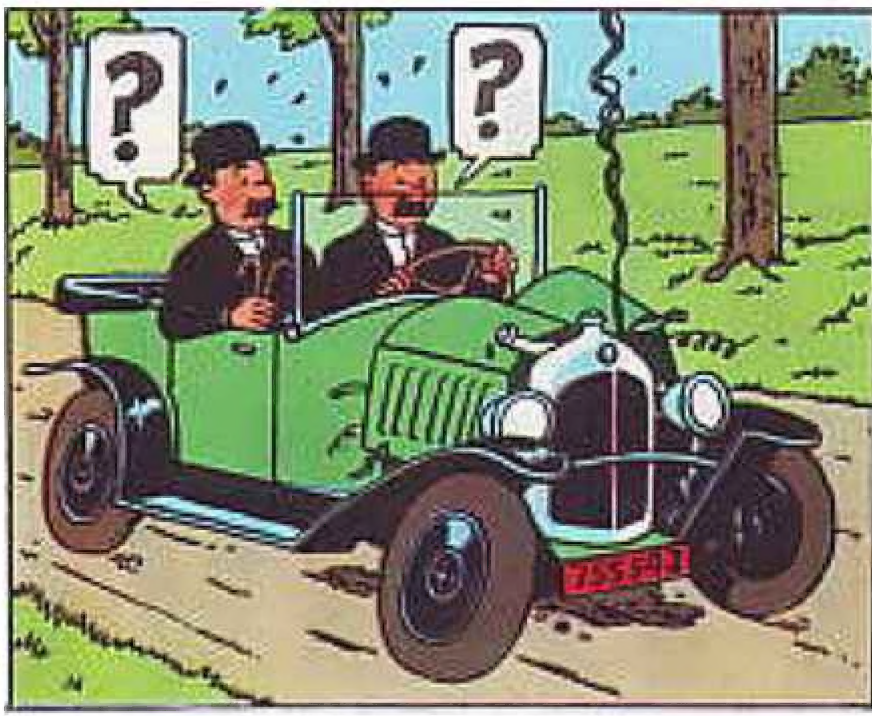
 **INDIRA**



# NEGERI EMAS HITAM











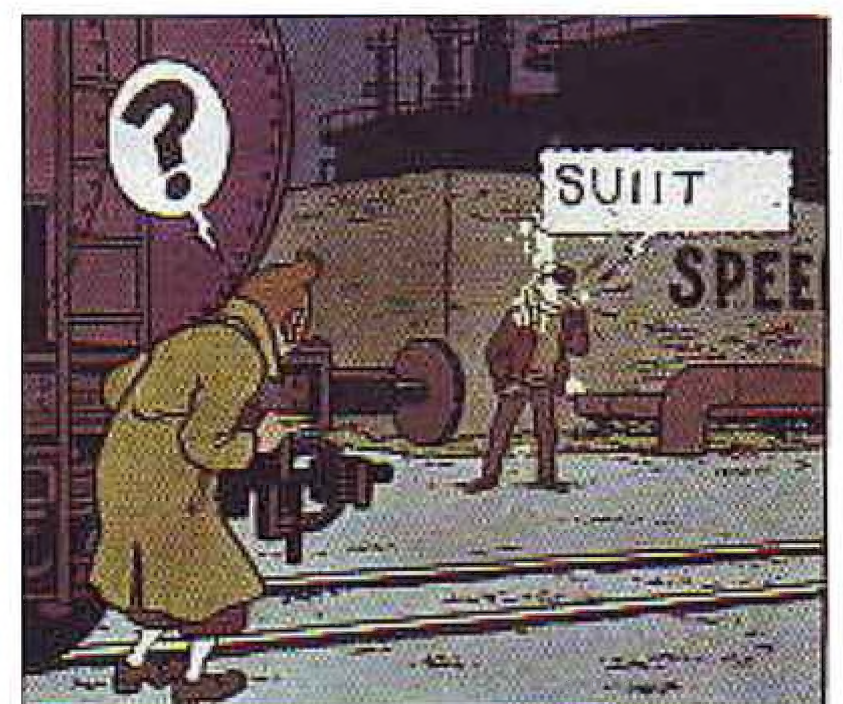
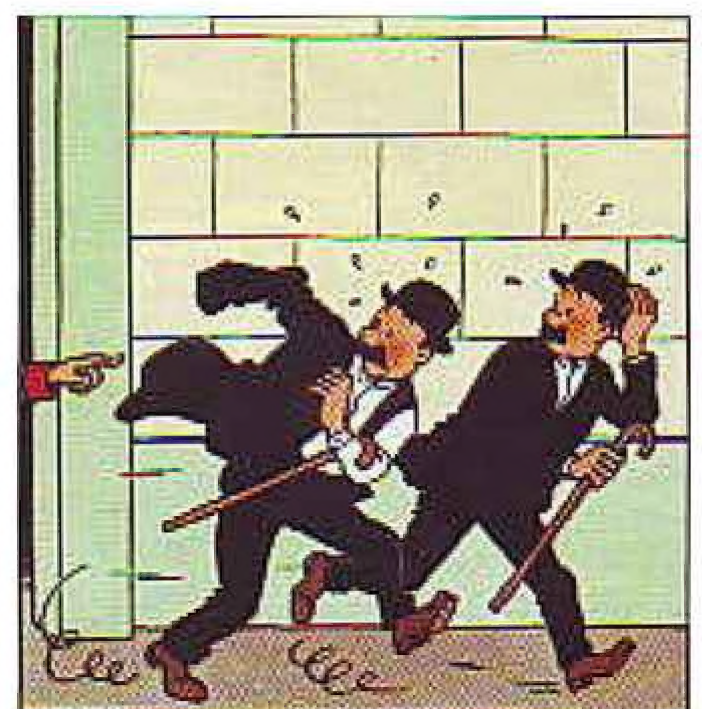




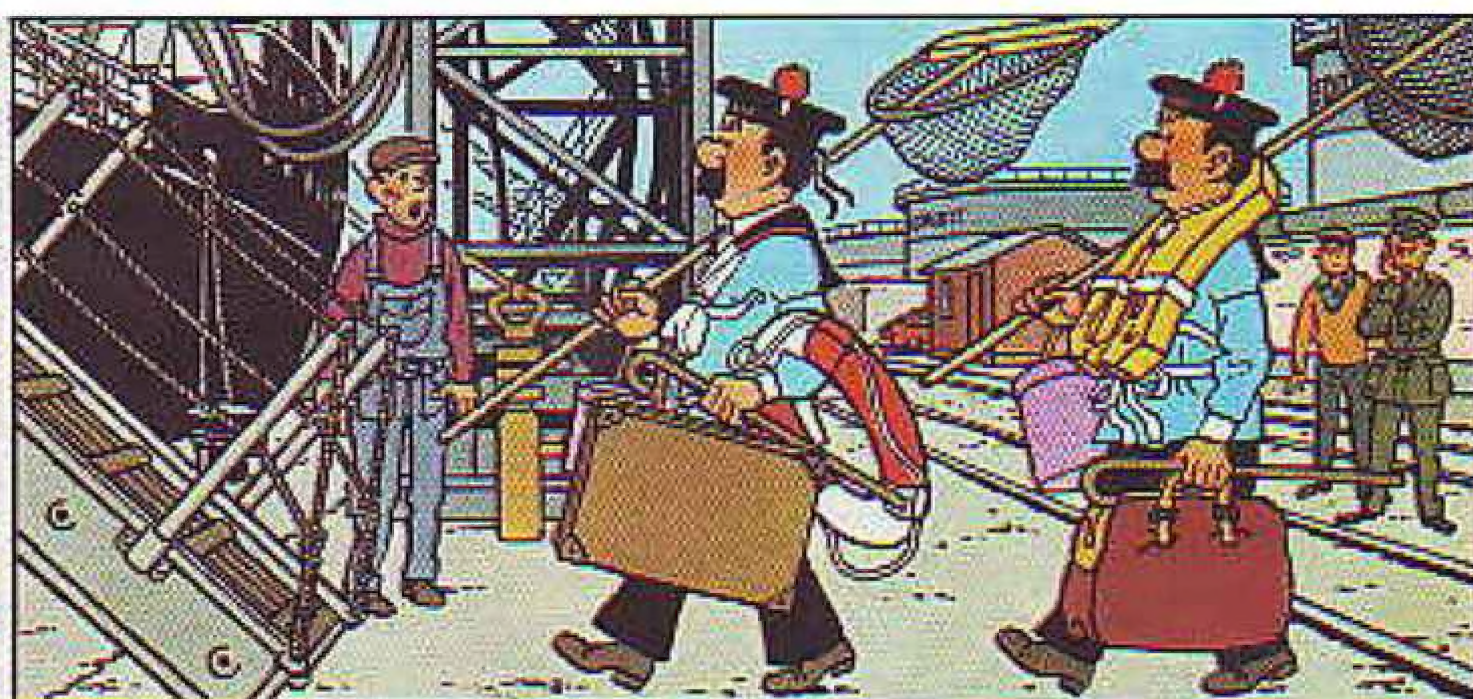




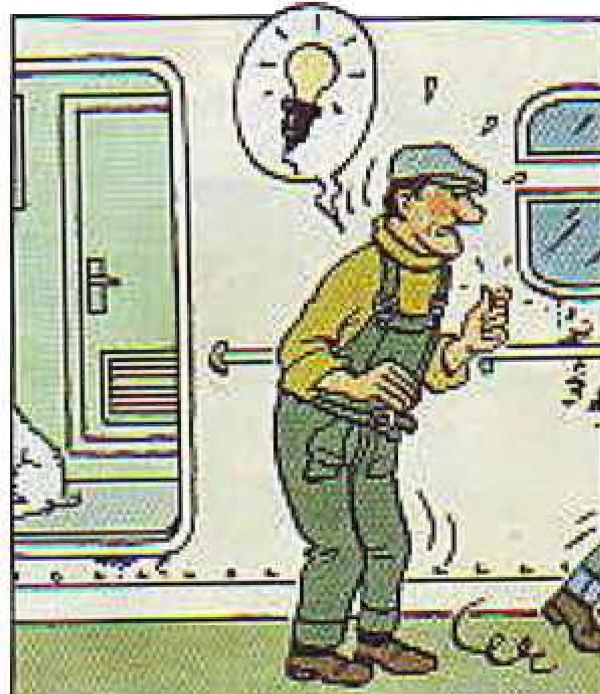
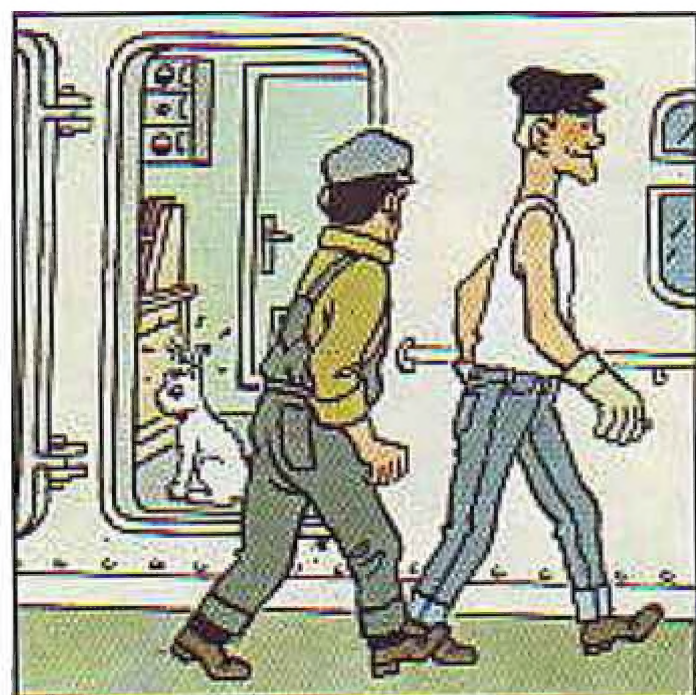
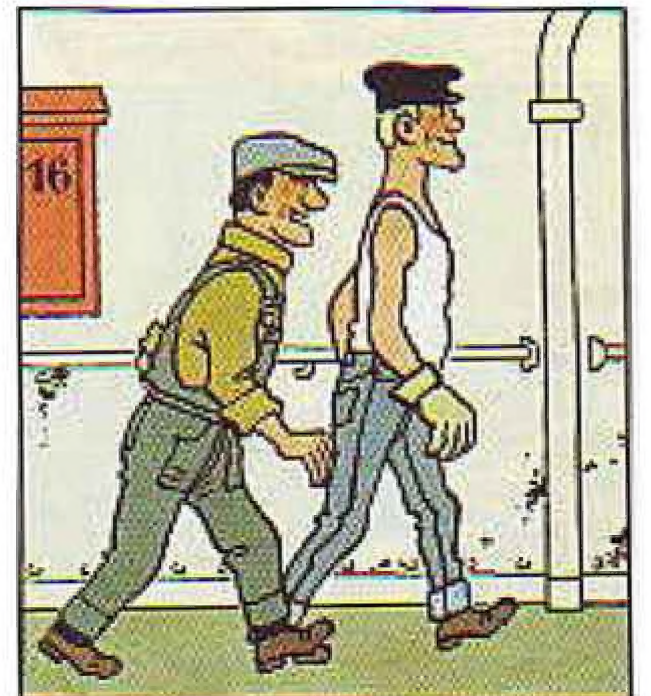
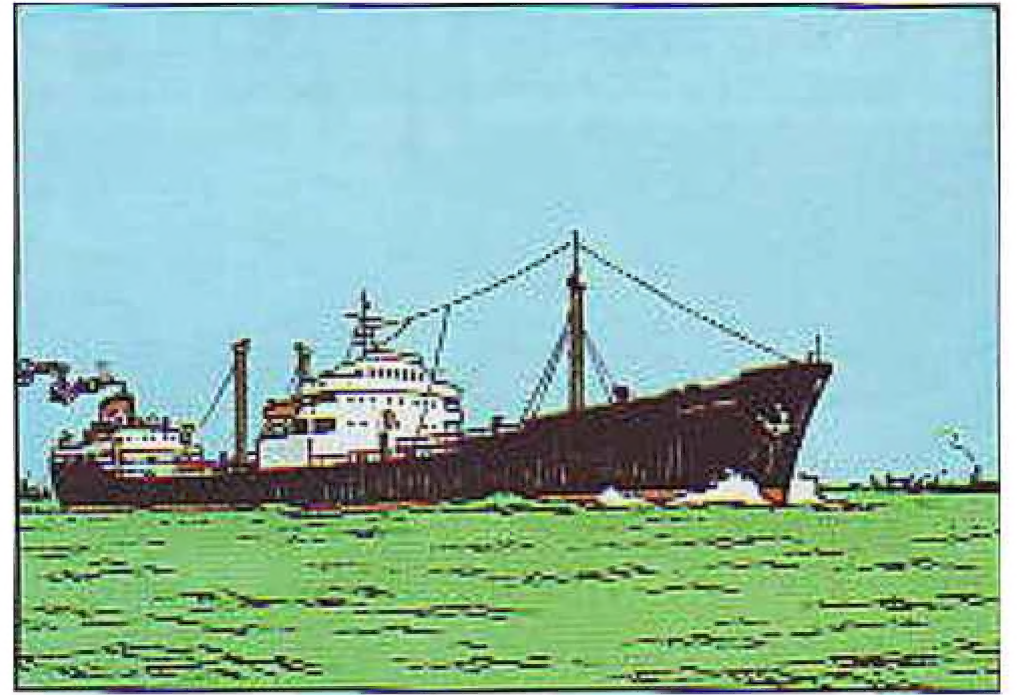
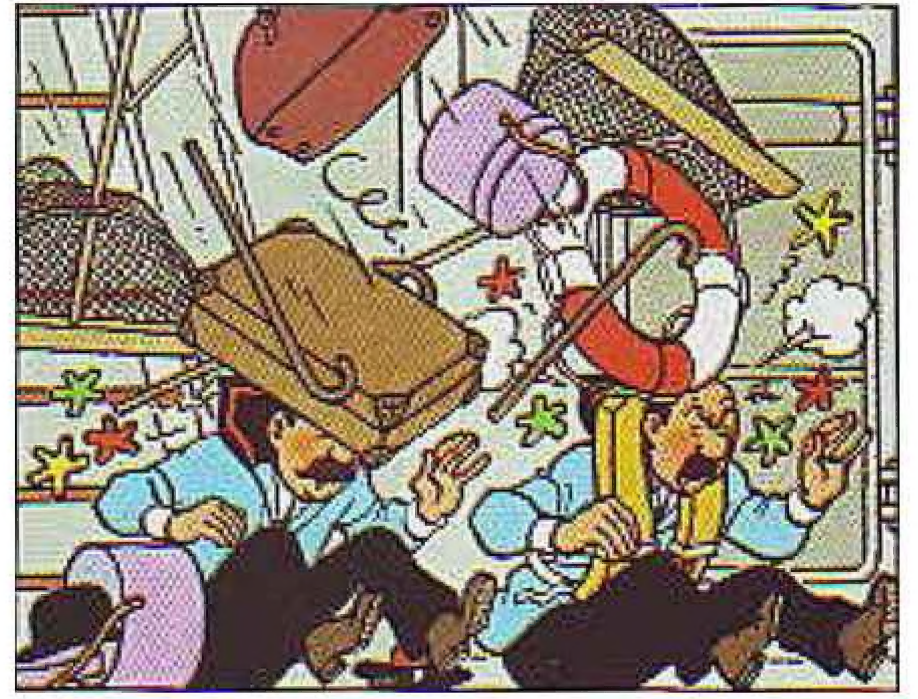
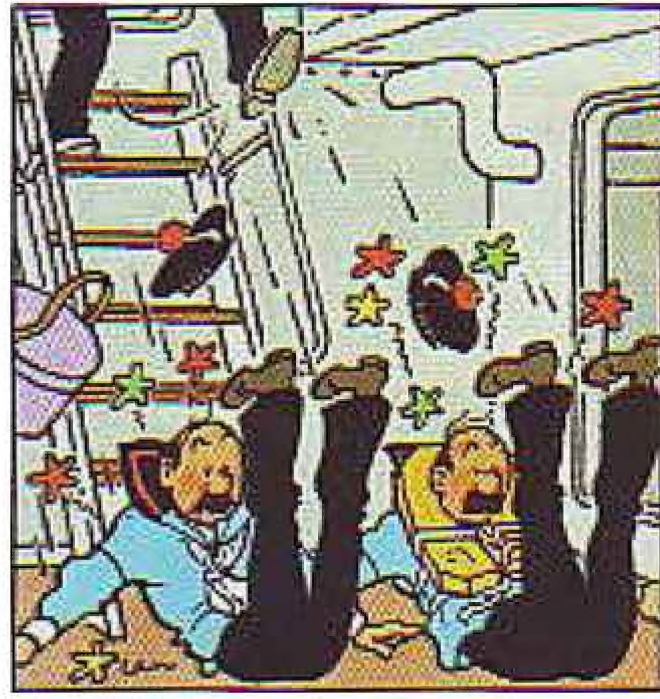




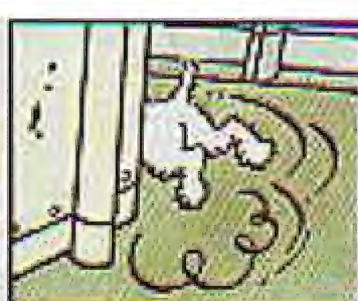
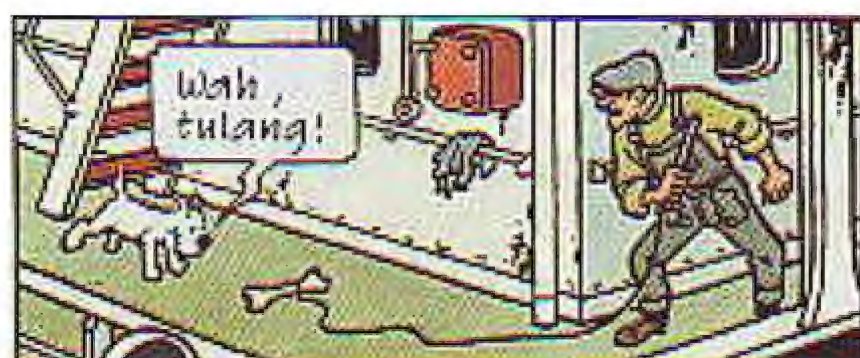




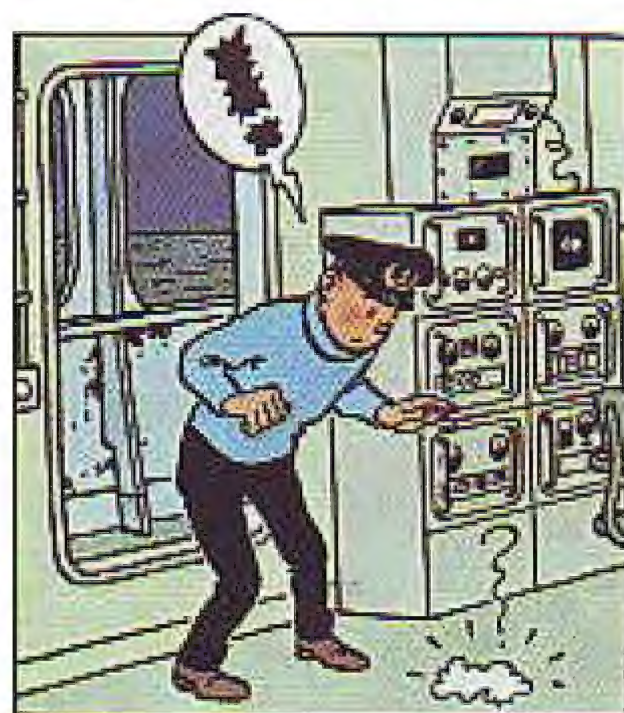
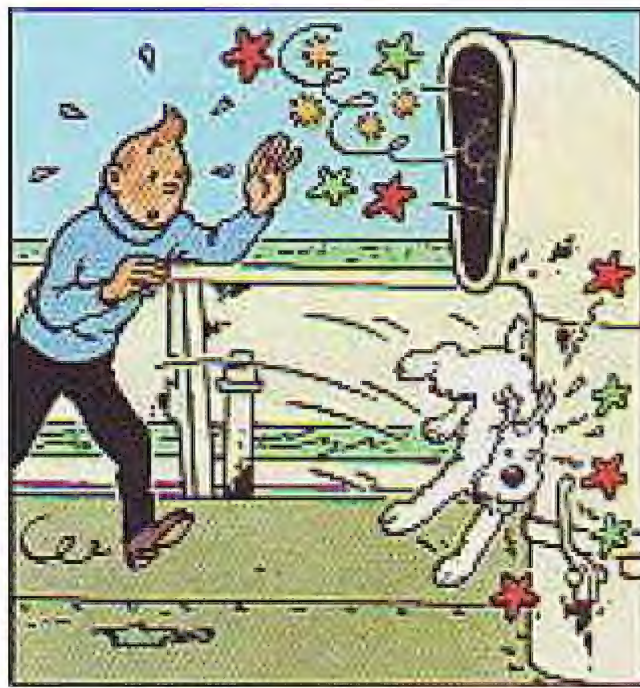




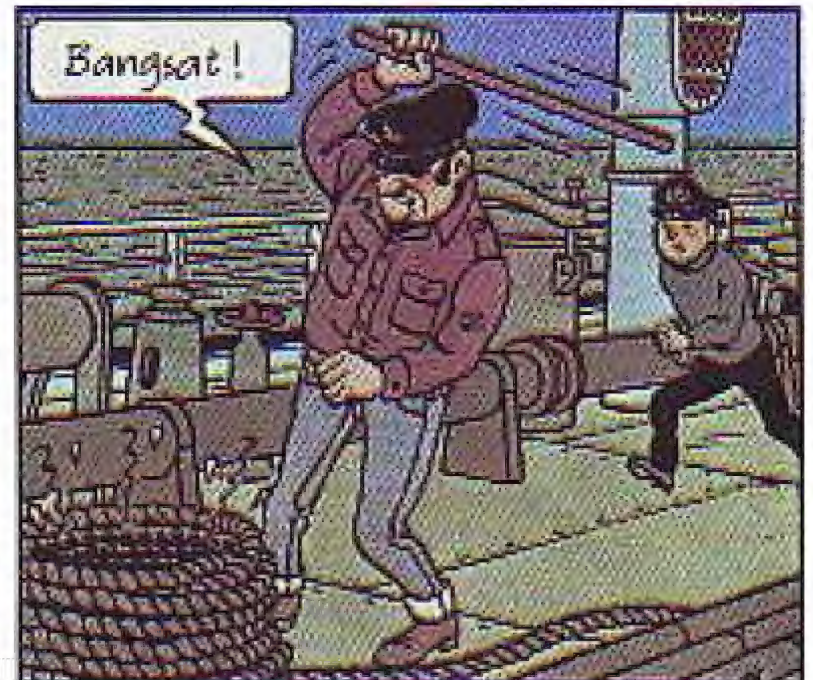




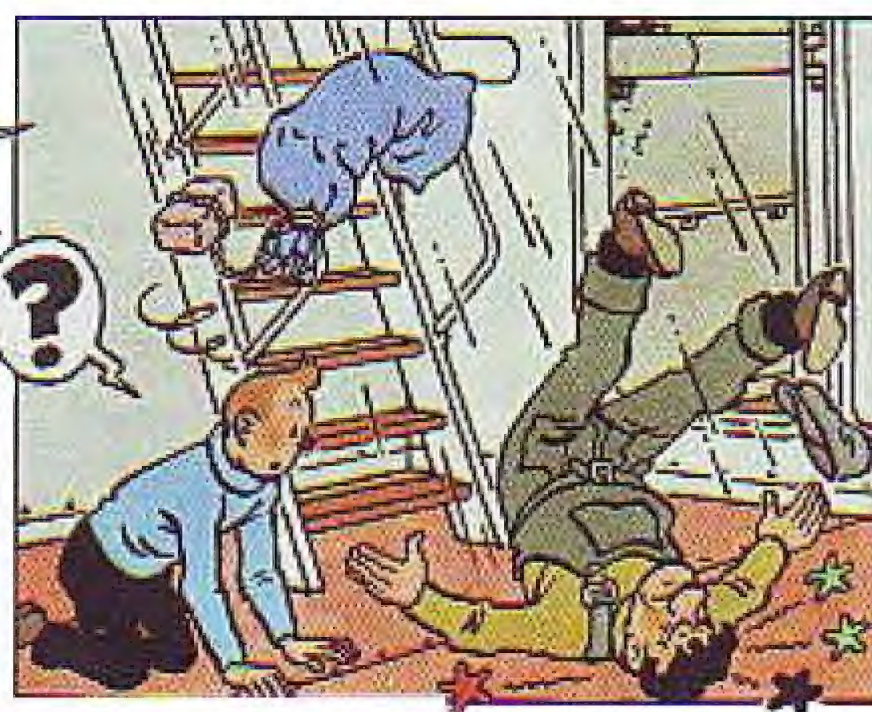
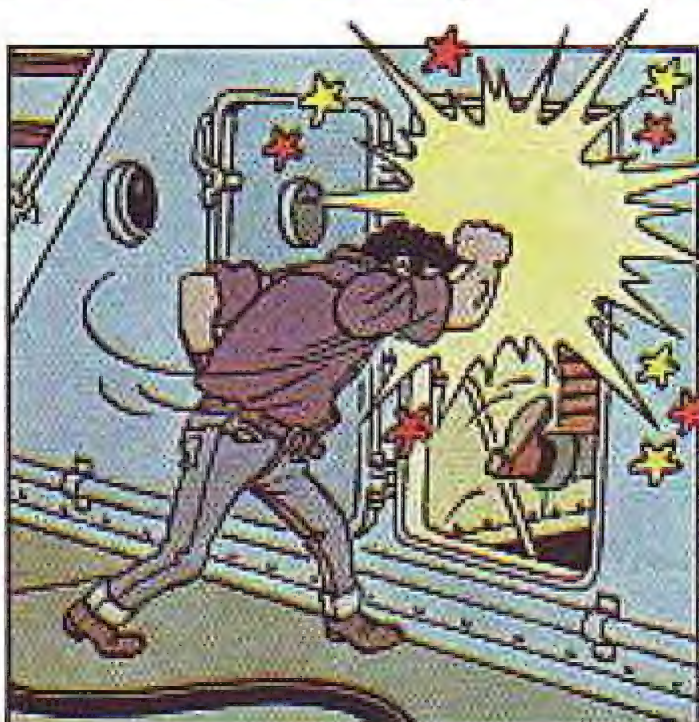
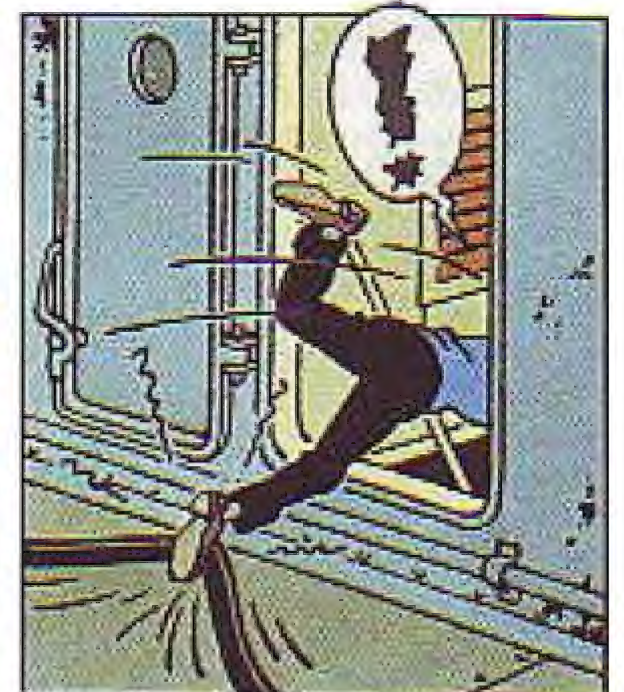
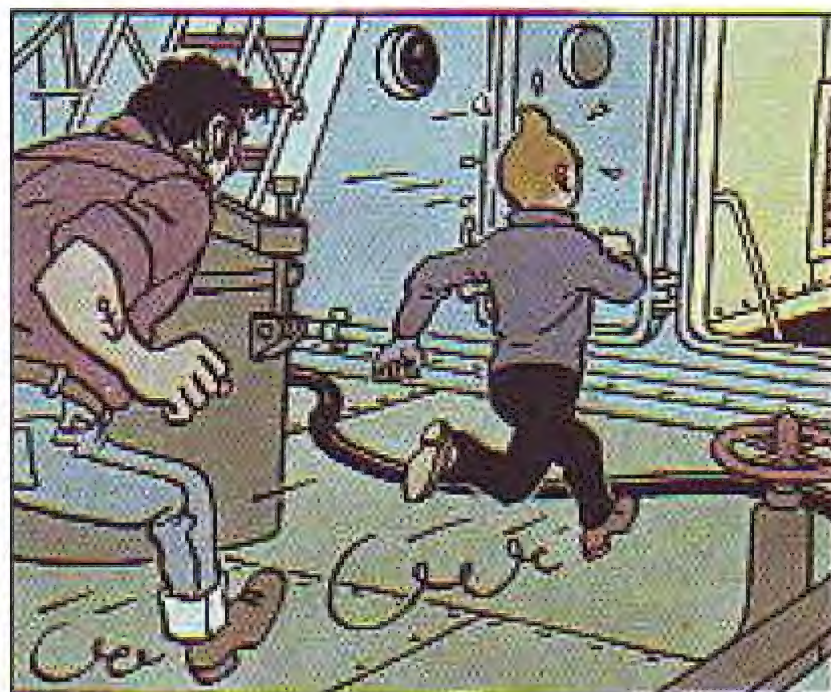
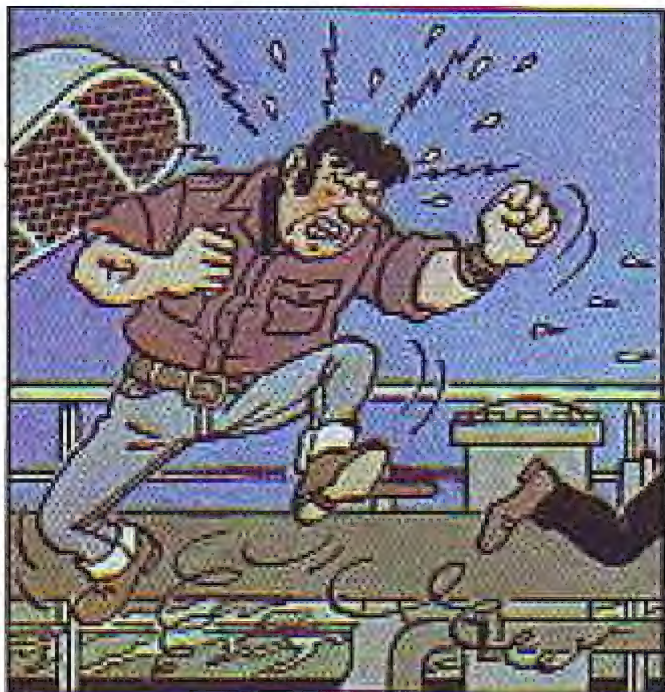
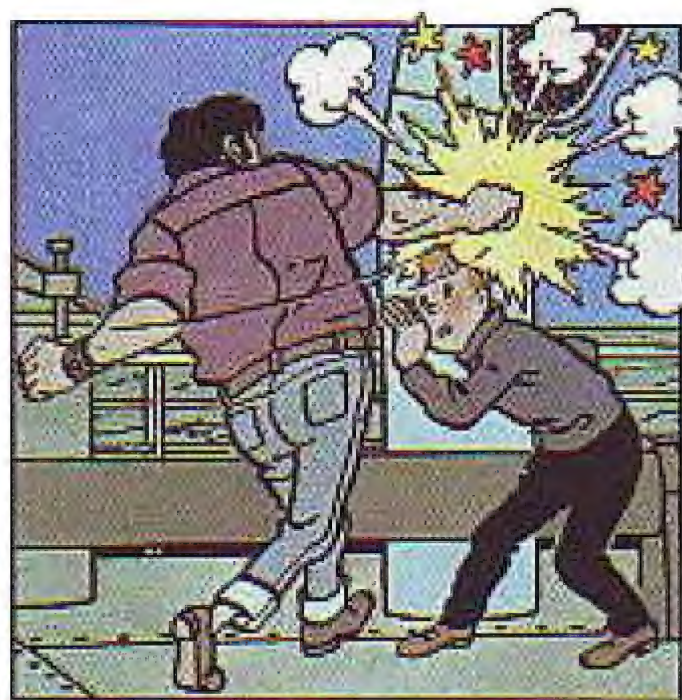




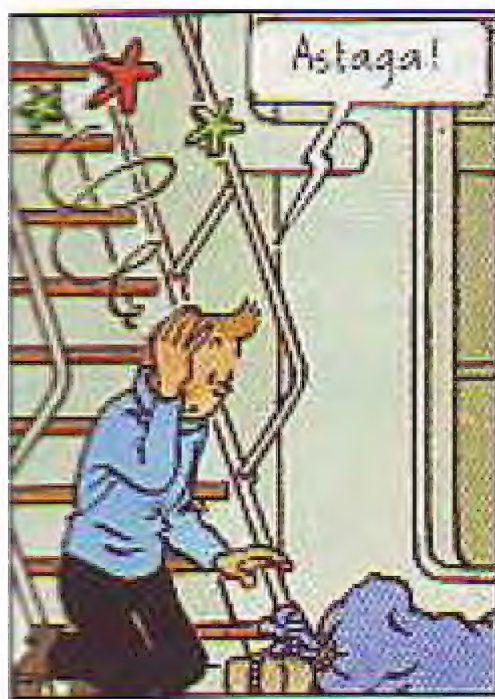




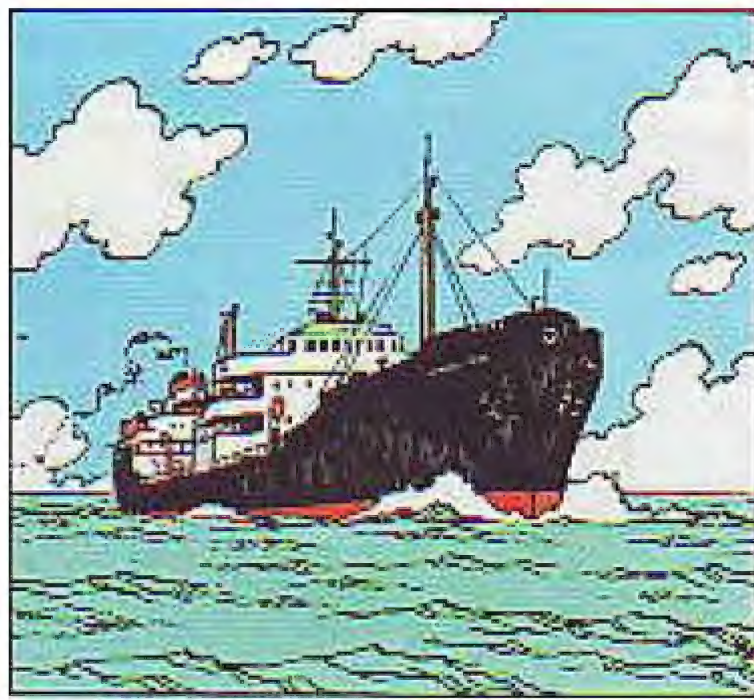




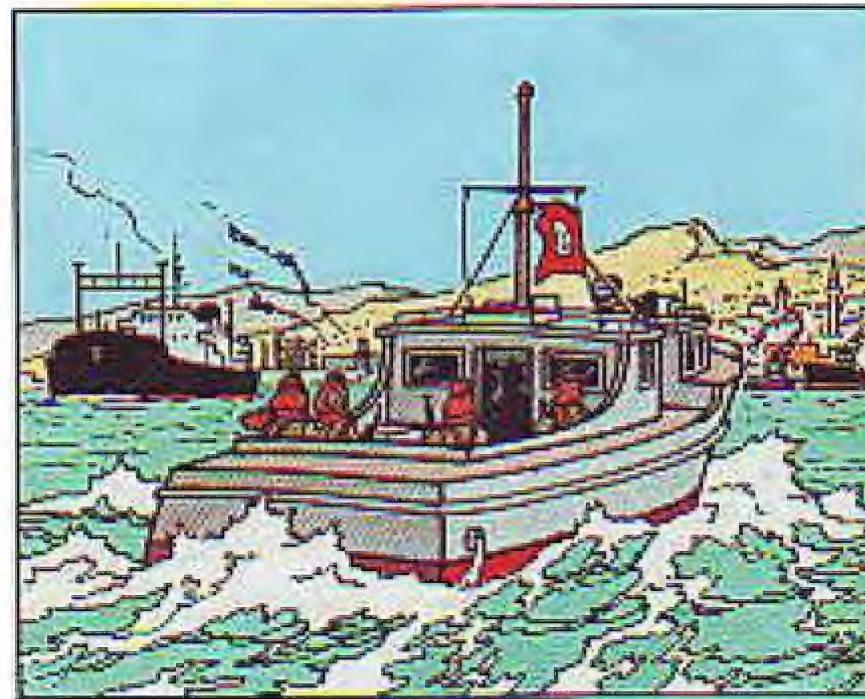




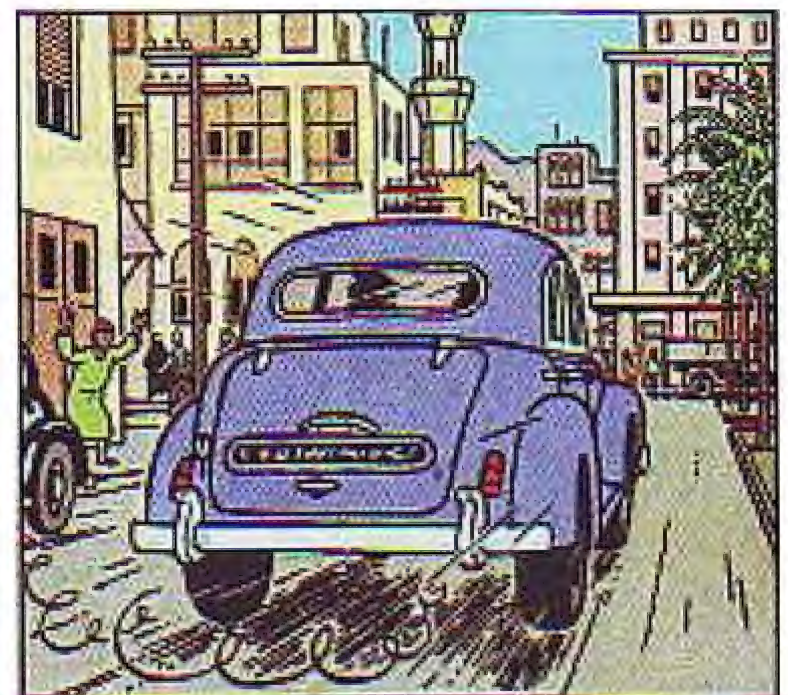
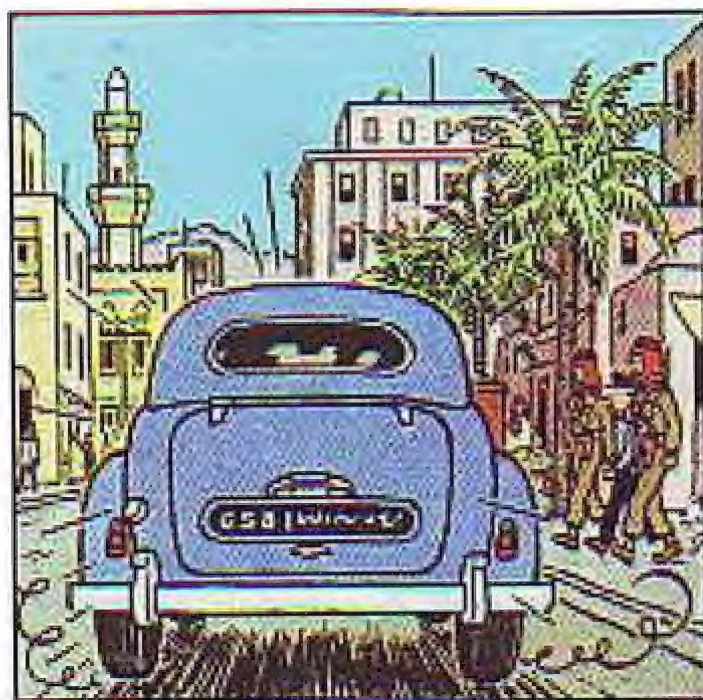
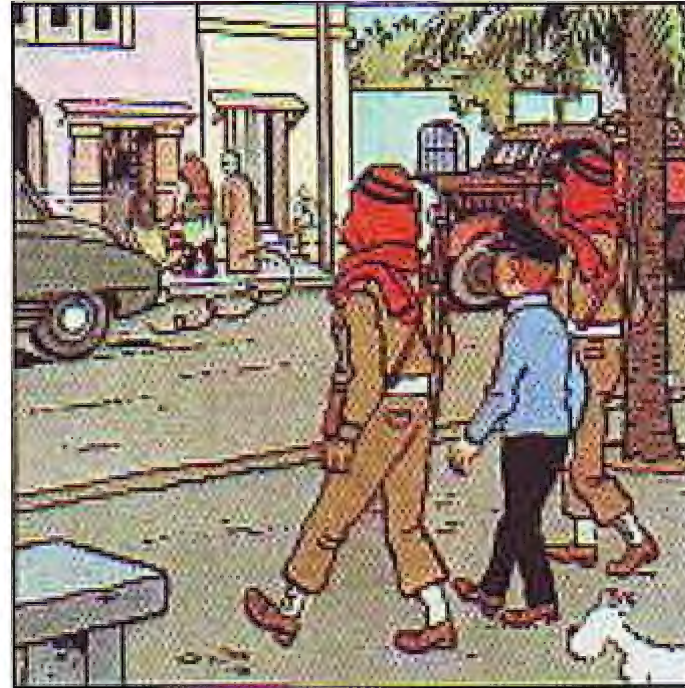








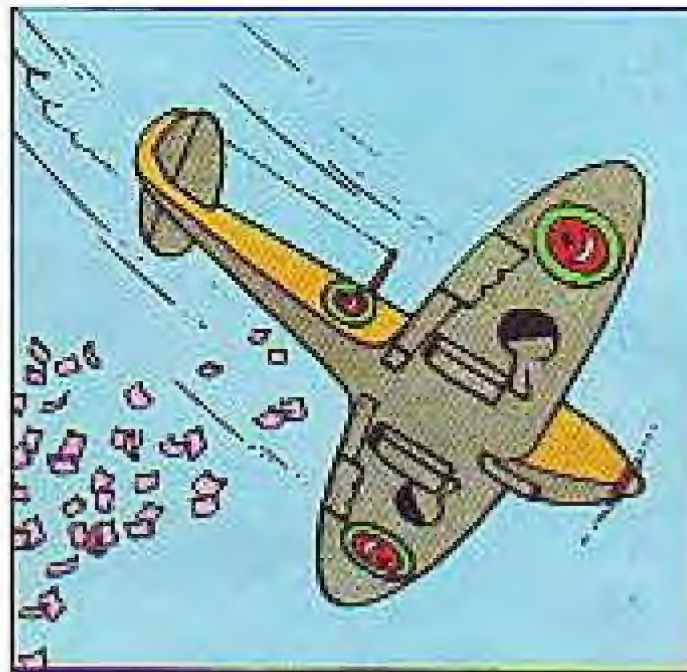




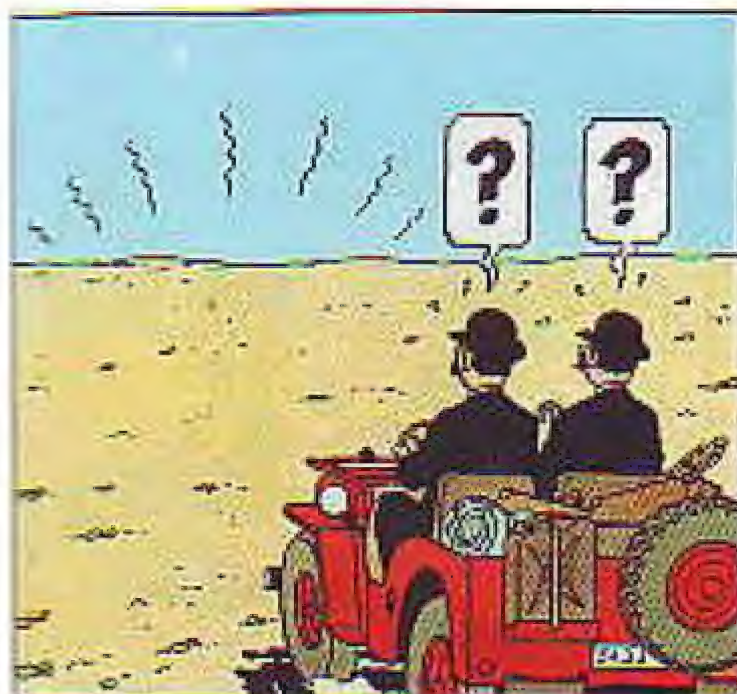


















Sementara itu...

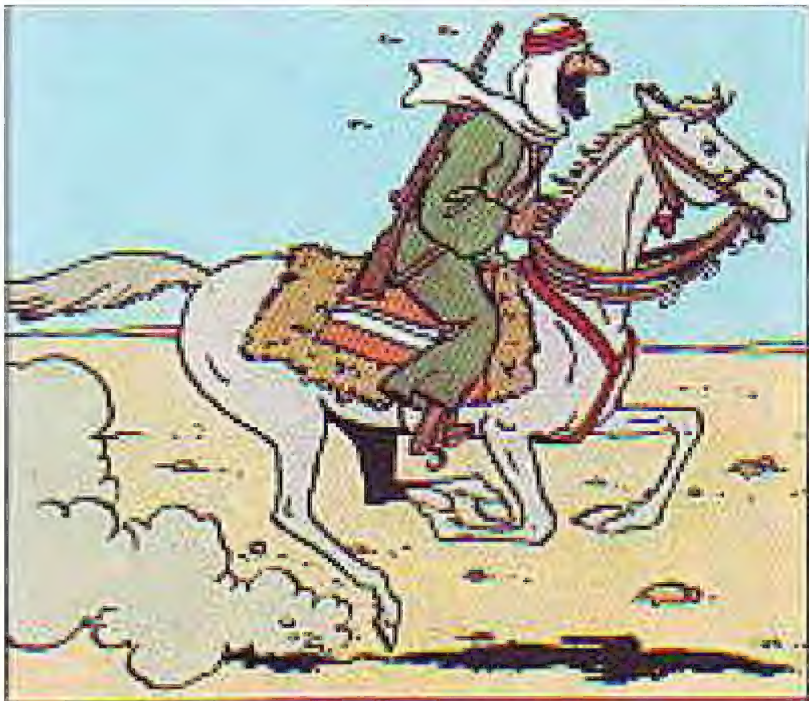


Alhamdulillah!... Lihat, itu mata air Bir Kegg!

Benar!



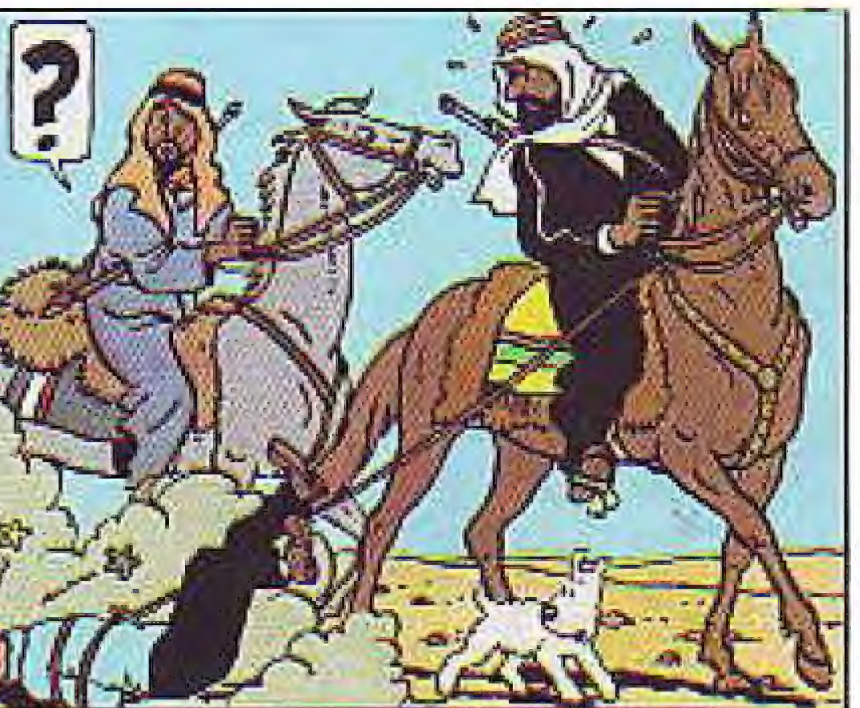
Air!... Syukur!... Saya sudah kehausan...



Celaka! Mata airnya kering!



Tak ada air!... Kita harus terus!



Tawanan jatuh ; Dia sudah tak tahan.

Lepaskan ikatannya ; Kita tinggalkan saja.



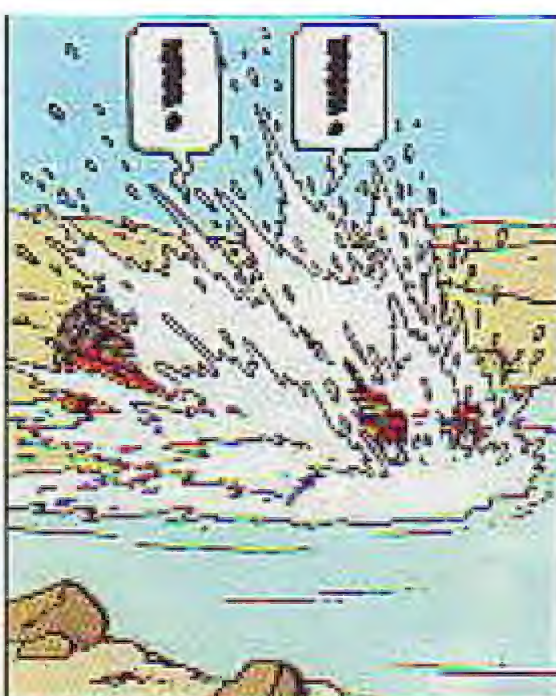
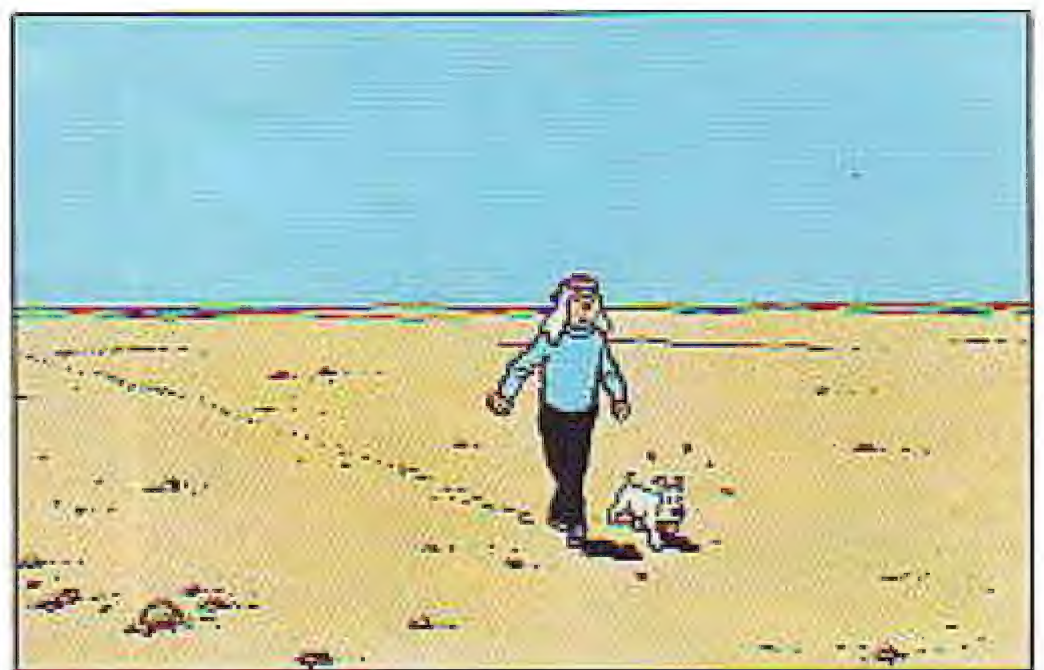
Wooah!... Wooah!... Pembunuh! Jangkrik busuk!



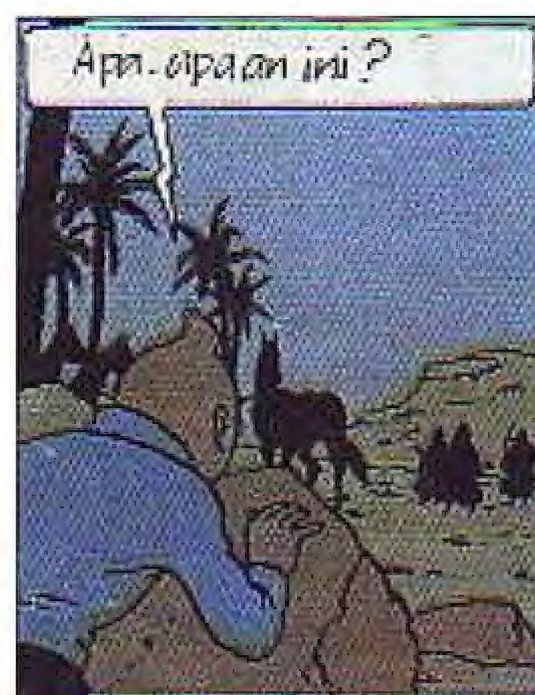
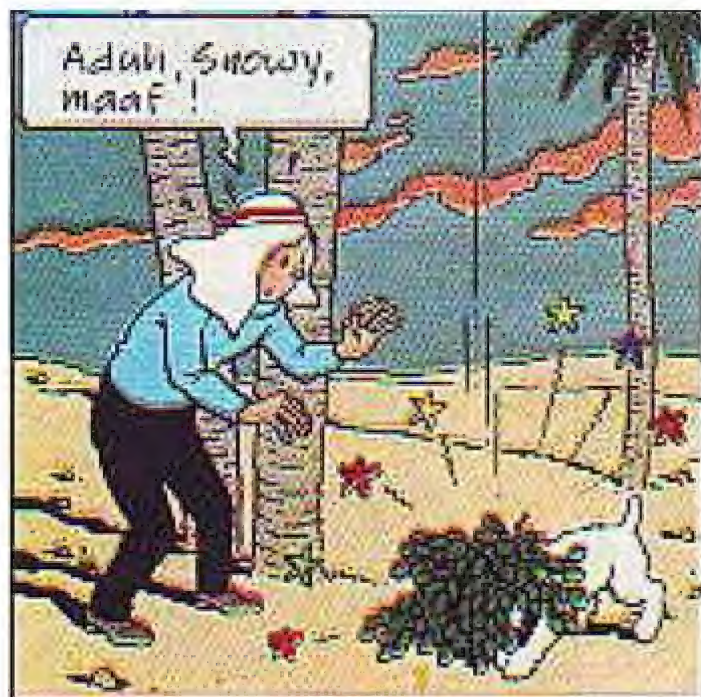




















Sementara itu...

Hallo... Stasiun pipa No. 12 melapor! Tekanan menurun sampai nol, berarti sebelum stasiun kami ada pipa rusak... Tolong segera kirimkan regu reparasi...



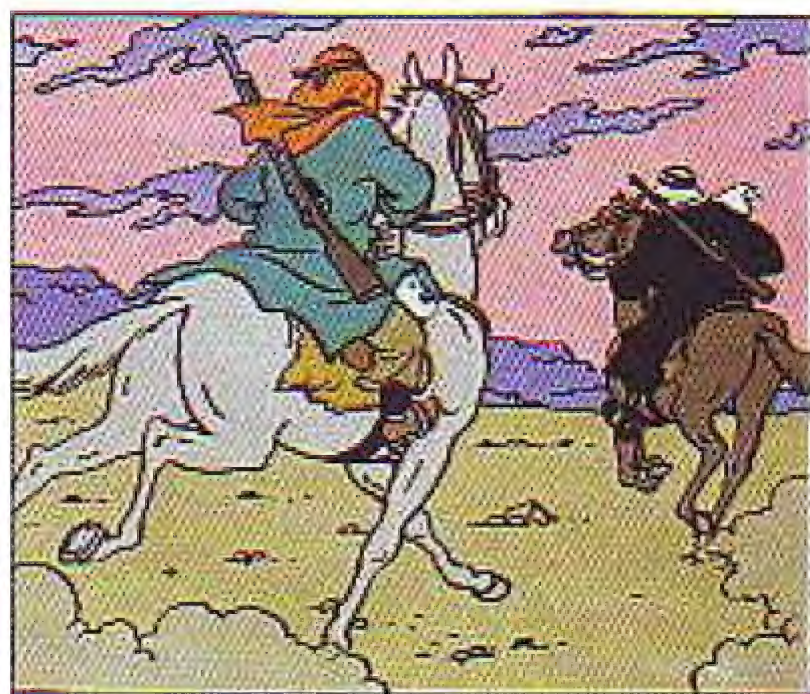
Wah, ini sungguh gila-gilaan! Tapi saya sudah mengambil risiko, dan tidak bisa berbalik lagi...



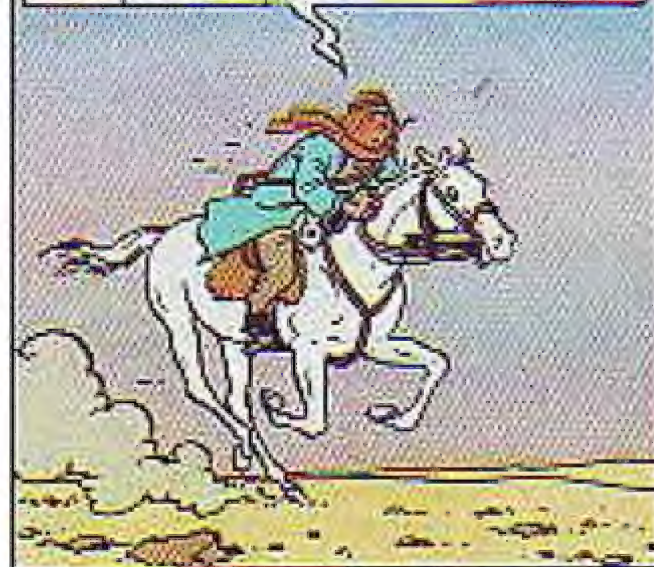
Hallo, stasiun pompa No. 11? Tutup semua keran. Pipa bocor di antara anda dan stasiun No. 12. Regu reparasi sudah berangkat.



Kita berpencar di sini, untuk menyulitkan yang mengejar... Ahmad ikut aku.



Di mana suara itu pernah saya dengar?



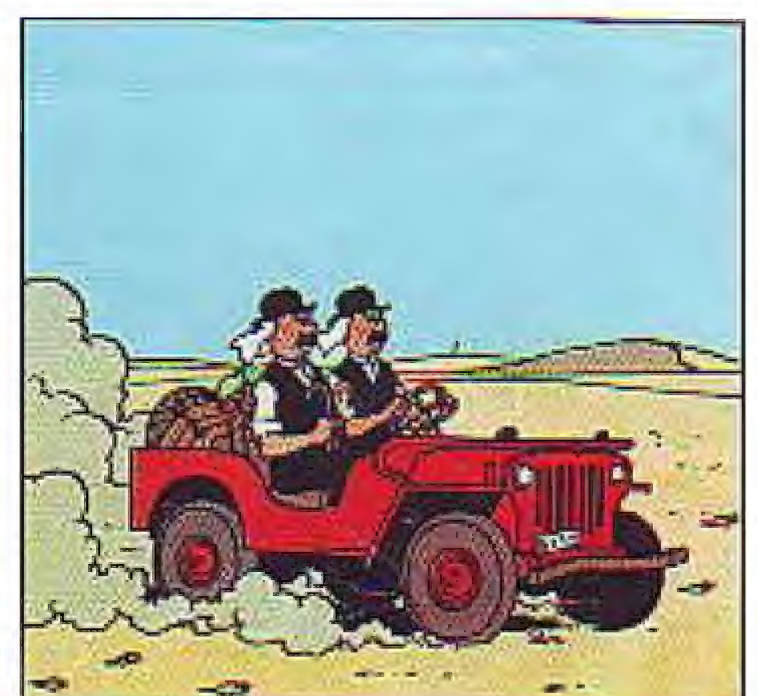
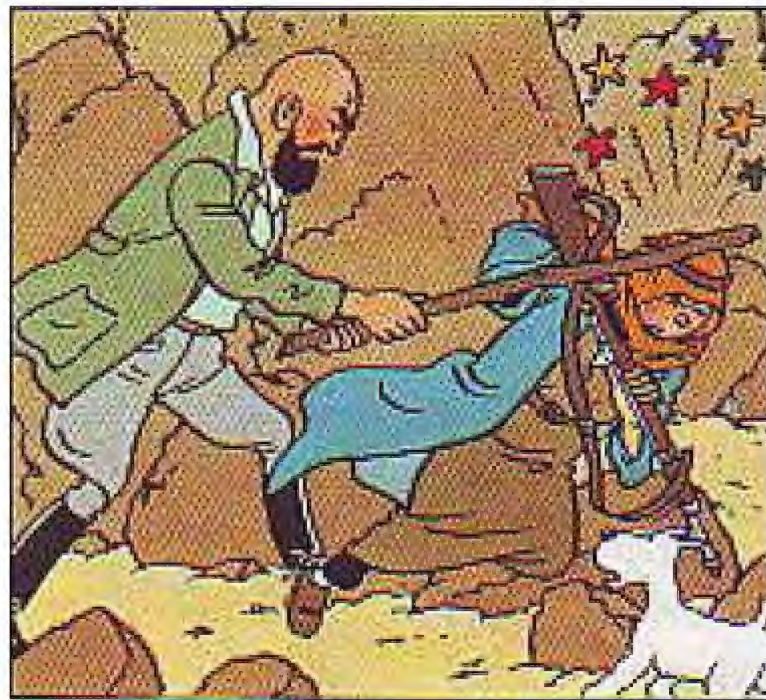
Aduh!



Pegang kudaku... Tunggu di sini, aku segera kembali...







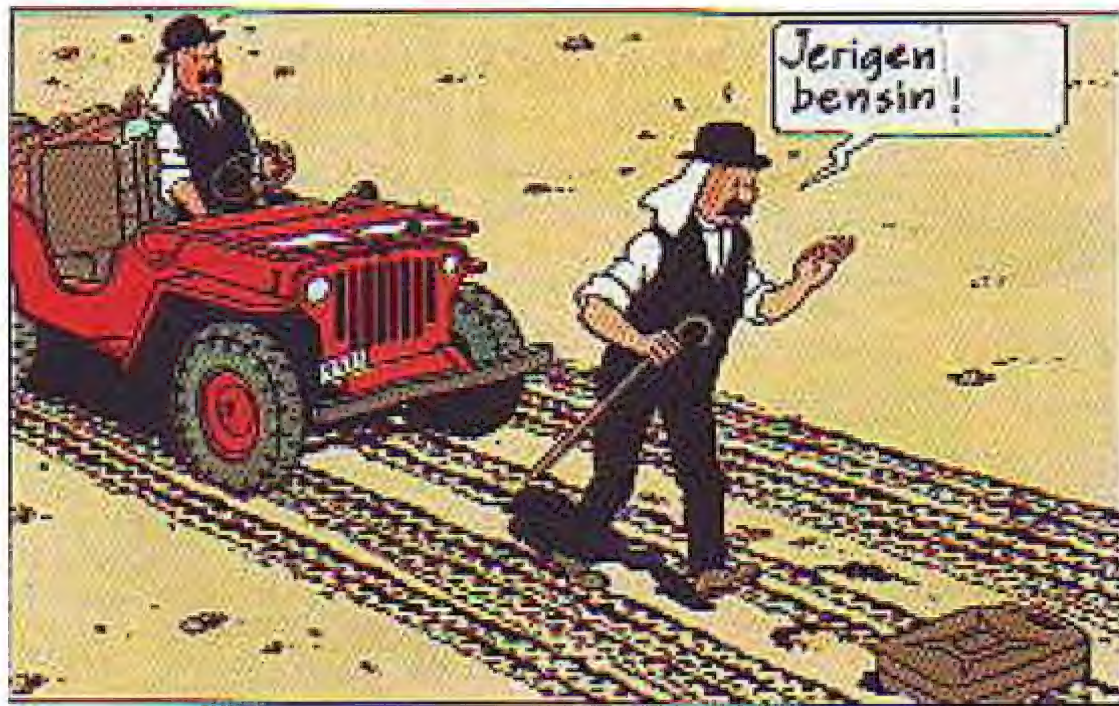












Jerigen bensin!



Masih penuh, lagi! Wah, untung untuk kita, tapi rugi untuk yang kehi-  
langan



Sebaiknya saya pe-  
riksa jerigen kita,  
jangan sampai le-  
pas juga.



Astaga-naga!



Jerigen kita juga hilang! Lihat, talinya putus!

Astaga-naga!



Pasti ketinggalan di belakang. Lekas, kita harus kembali untuk mencarinya.

Betul; kehilangan ben-  
sin rugi besar.



Ayo, berangkat...  
pasti tidak jauh...



Satu jam kemudian...  
Seperti jalan raya, Snowy!

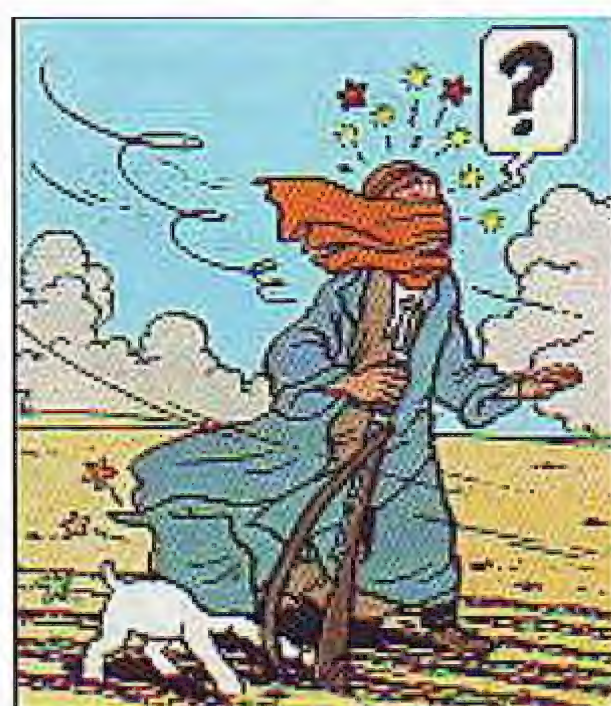


Ramai, lagi. Lihat jumlah be-  
kas rodanya, dan masih ba-  
ru... Eh, kok aneh... Semu-  
a bekas ini persis sama...  
Mungkin konvoi jeep  
... Ke -  
cuali ...

Kesuali  
apa?



Ya, pasti... Hanya ada  
satu mobil, berputar-  
putar dalam lingkaran  
mengikuti jejaknya  
sendiri... Pasti tersesat.  
Seperti kita juga...

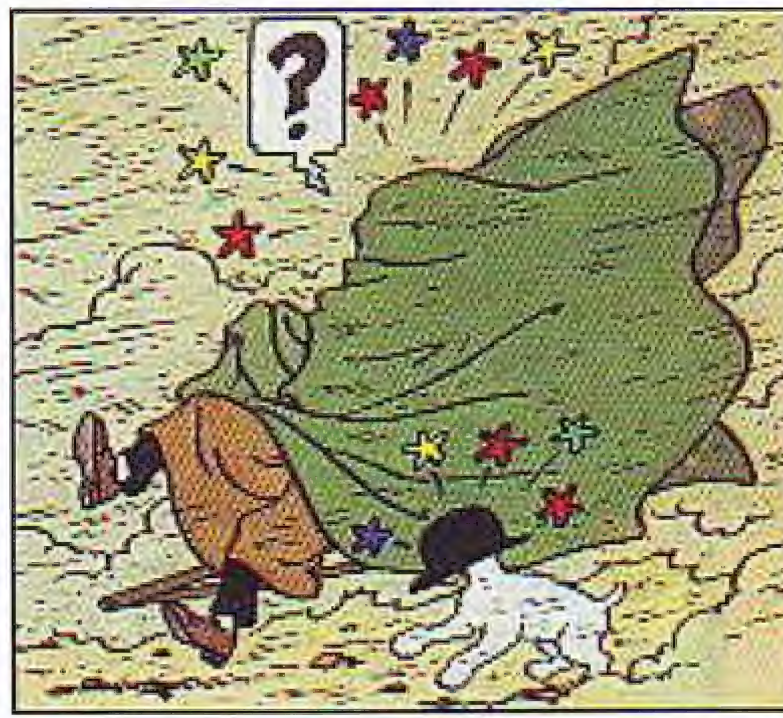
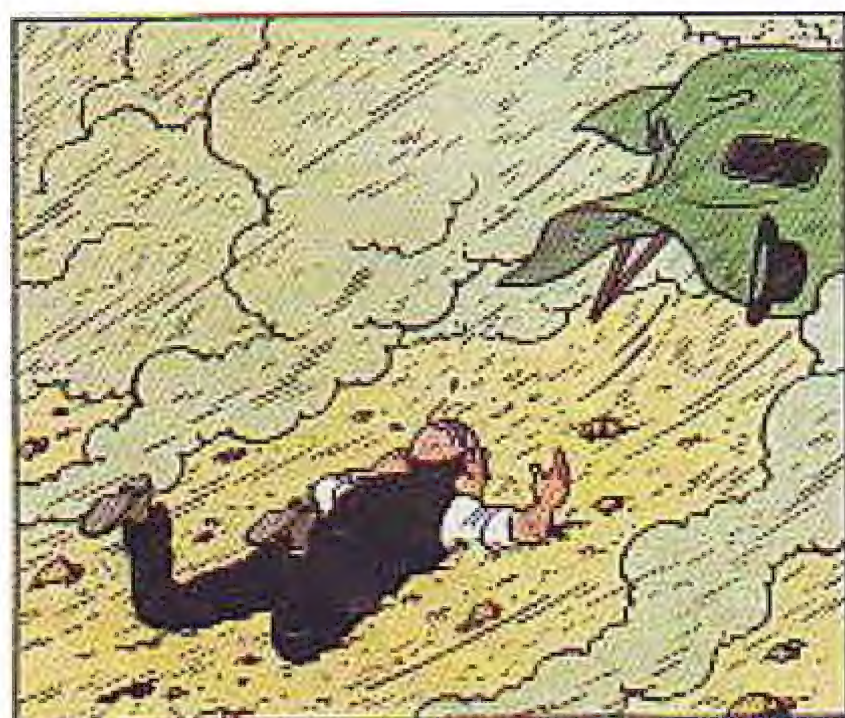
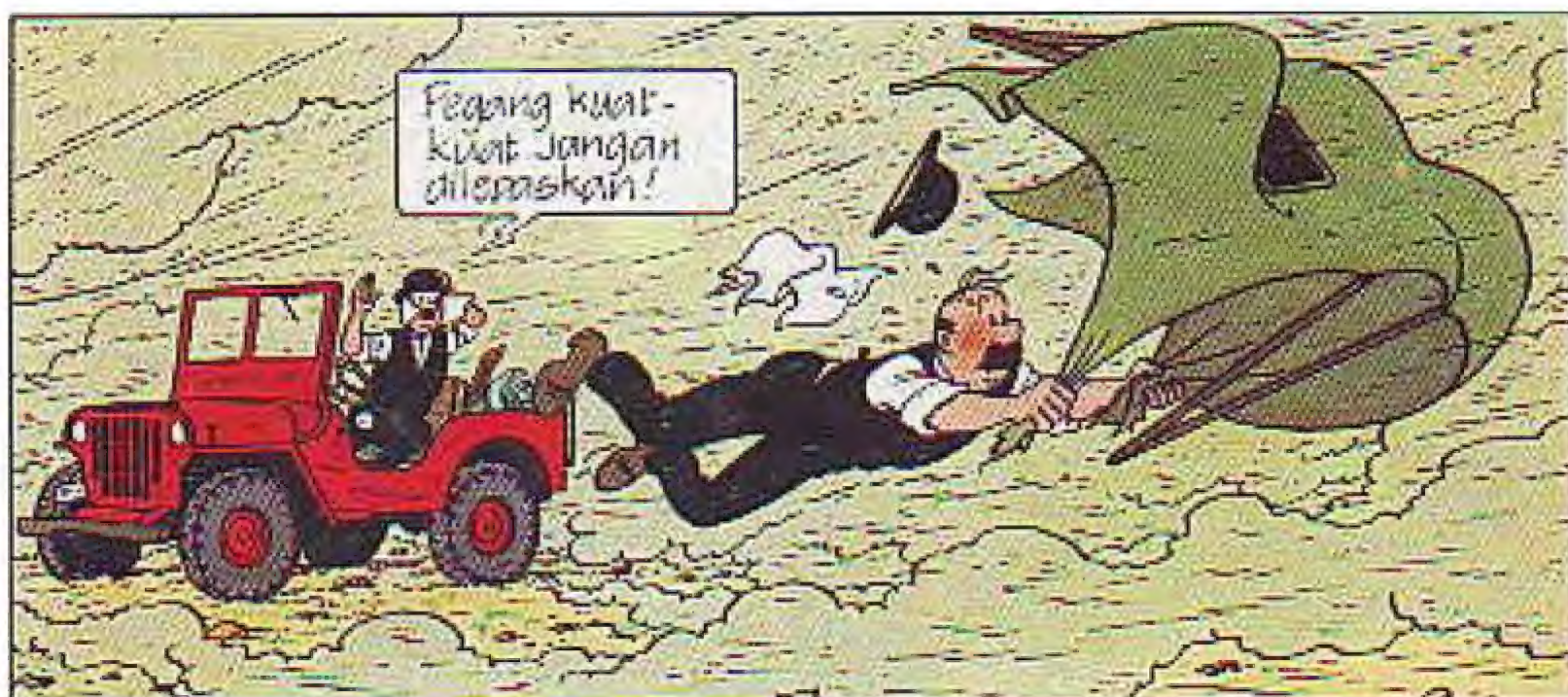


?

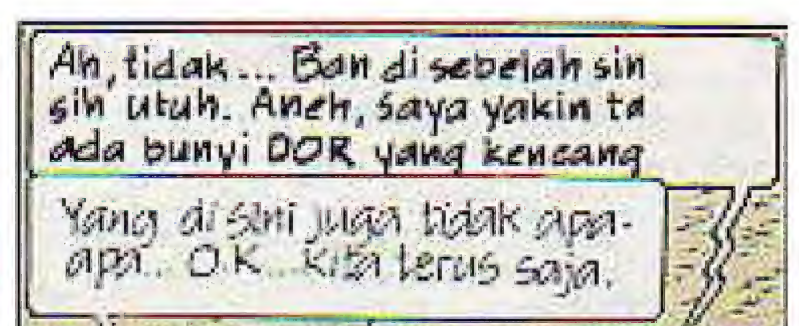
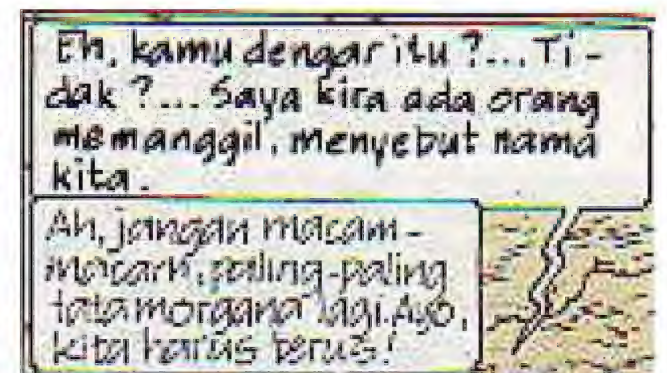
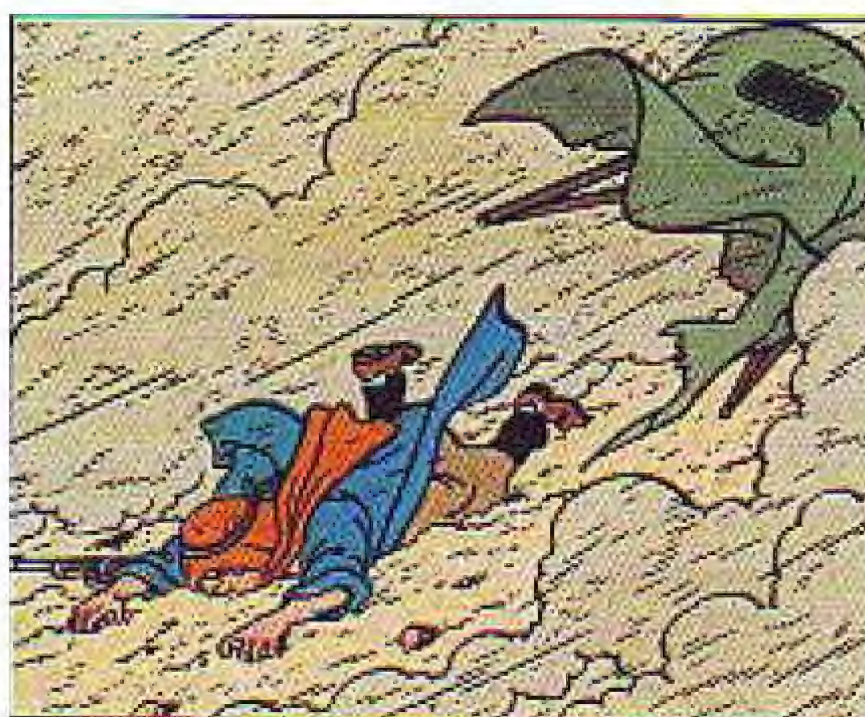
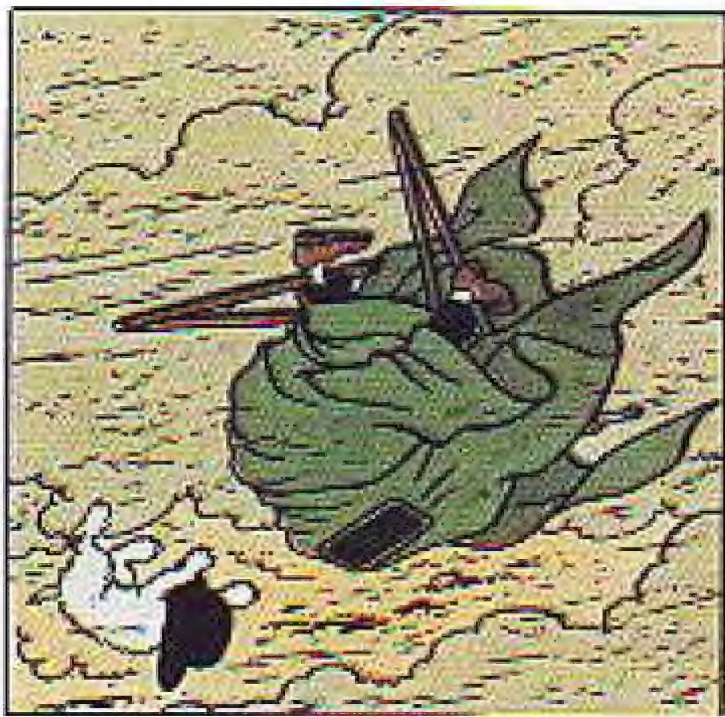


Oh Snowy, lihat! Itu lebih gawat  
lagi: topan pasir Khamsin!

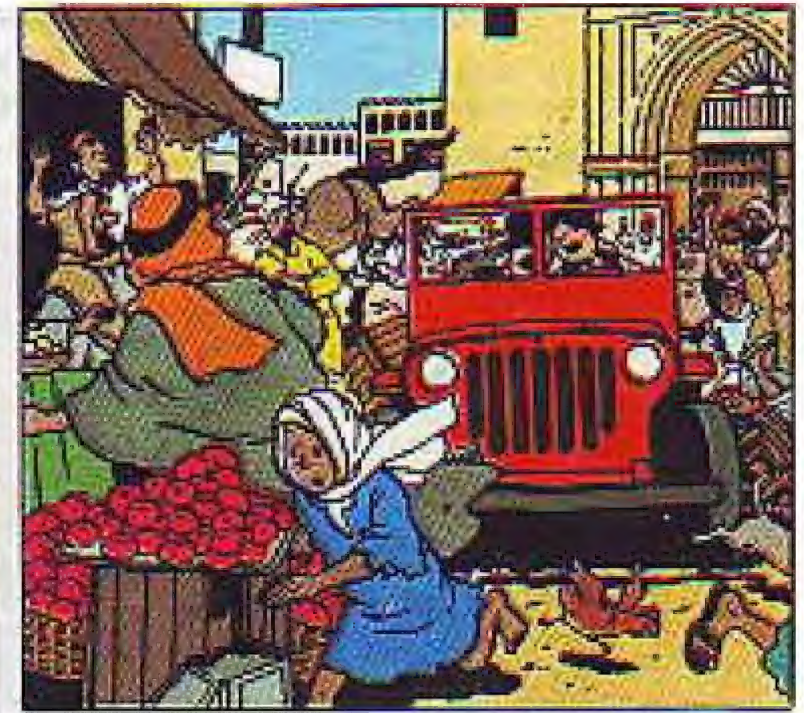
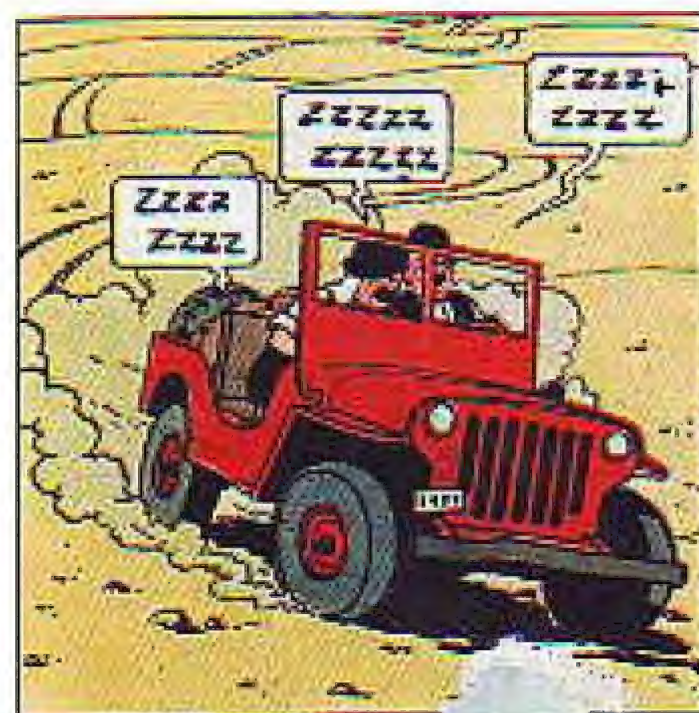
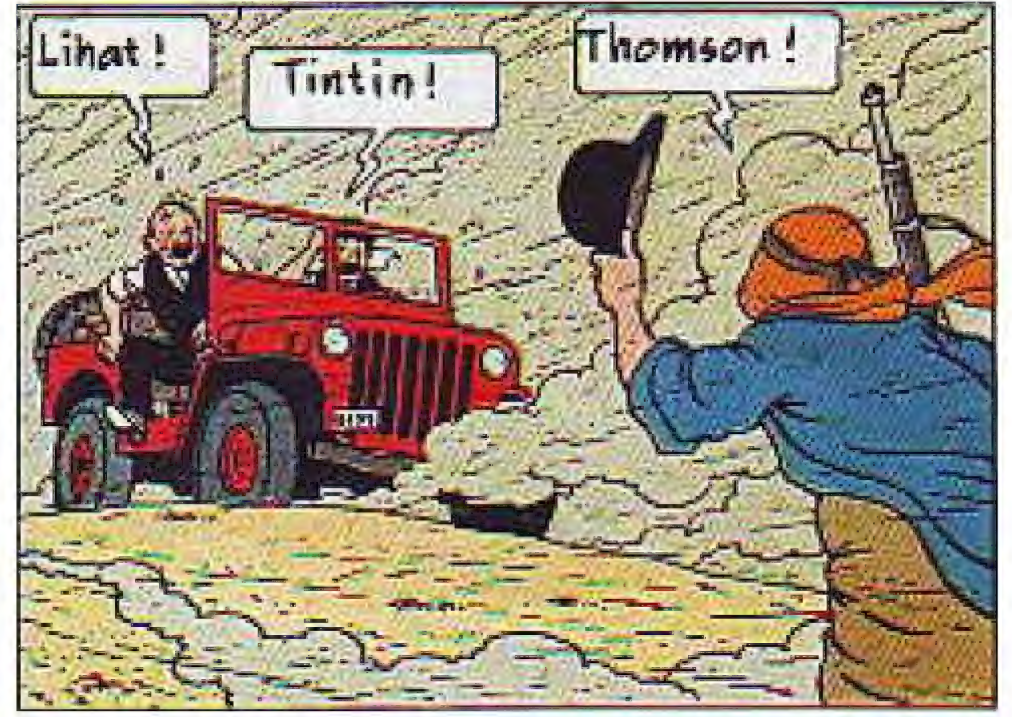




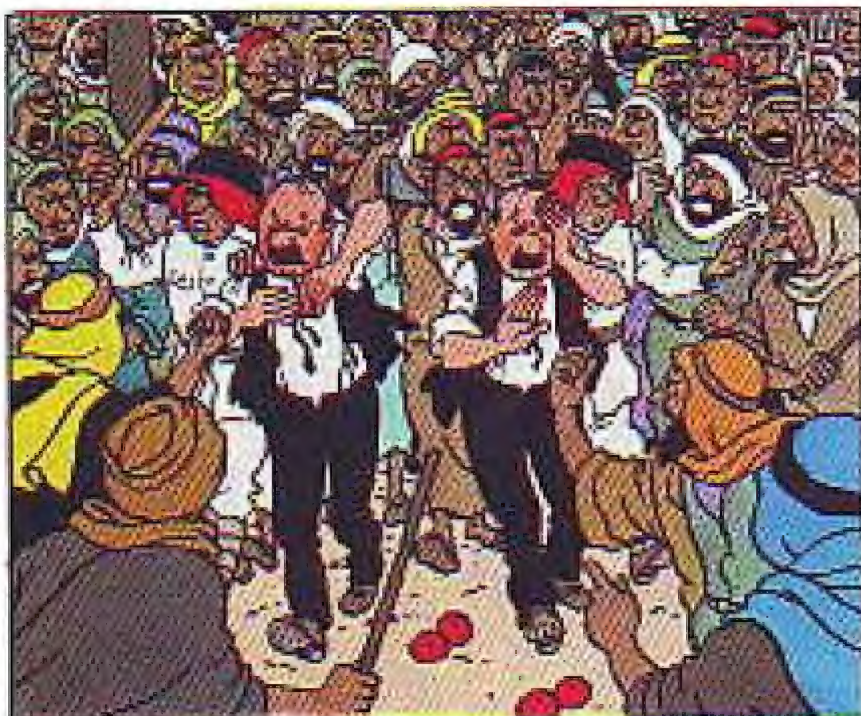
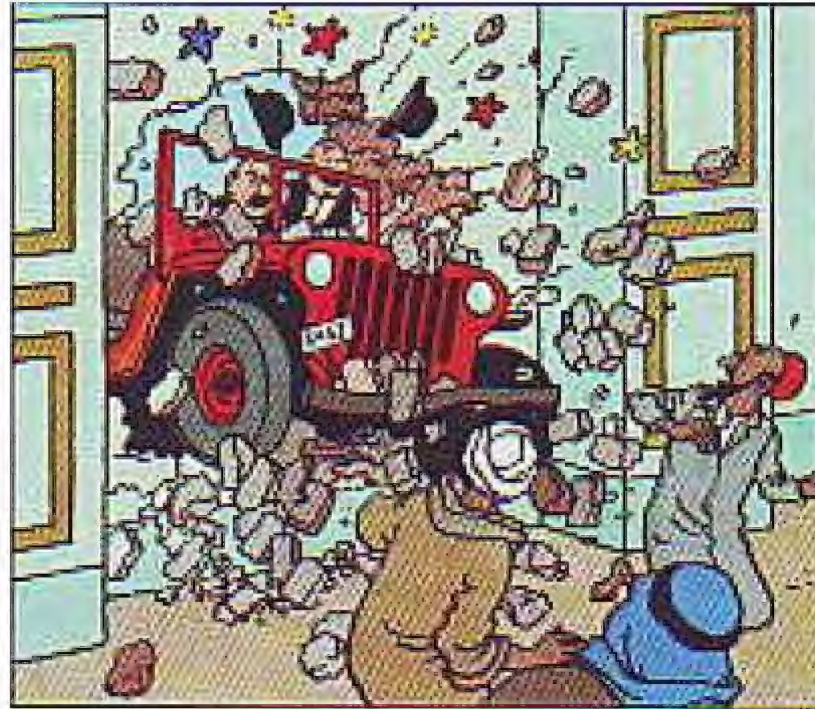
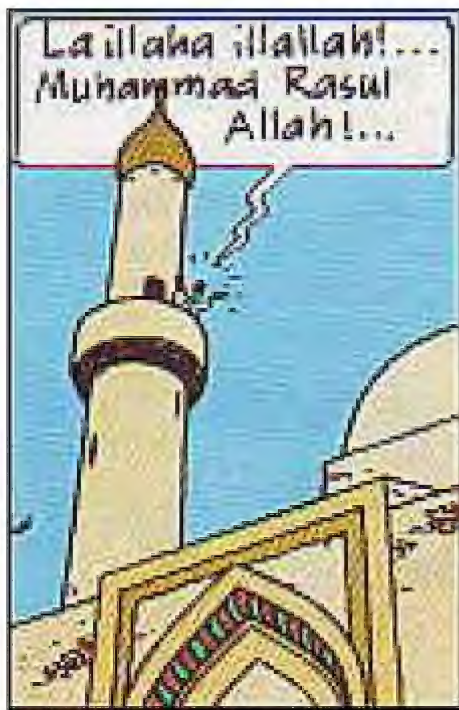




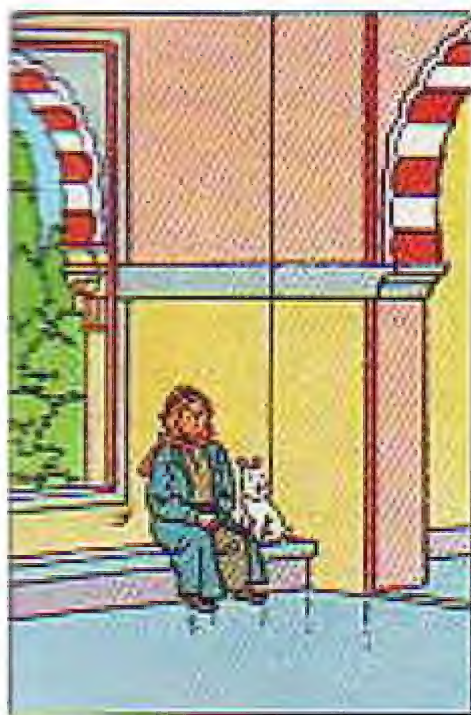




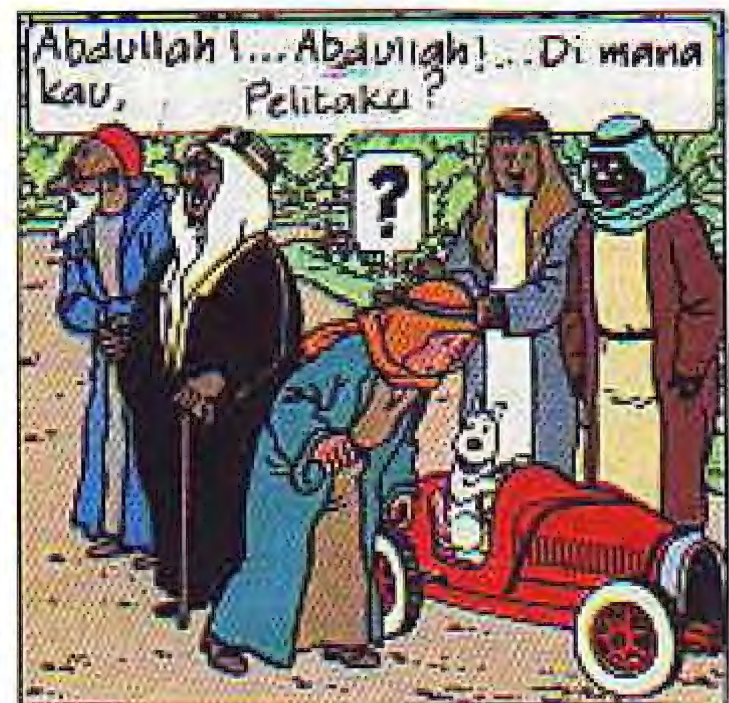












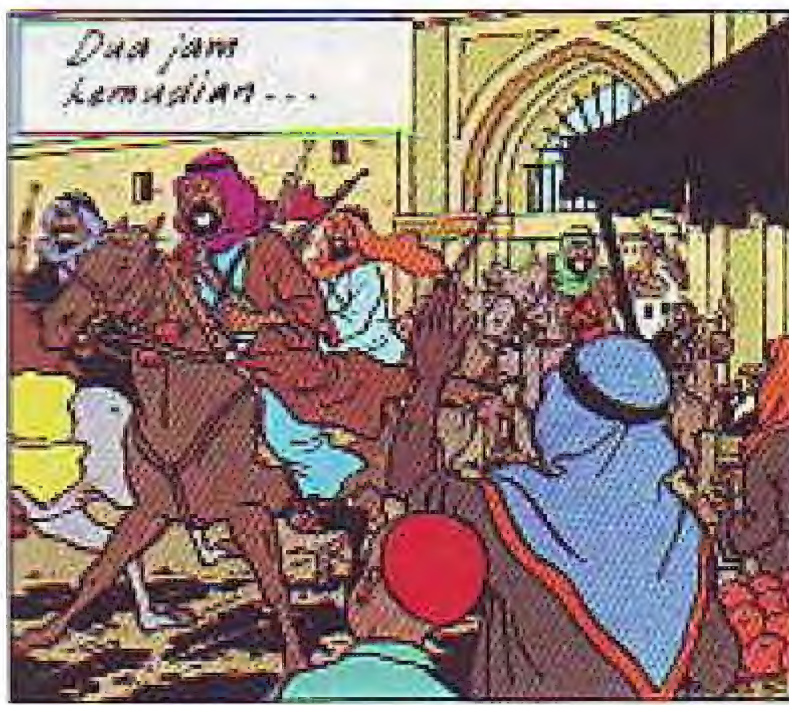




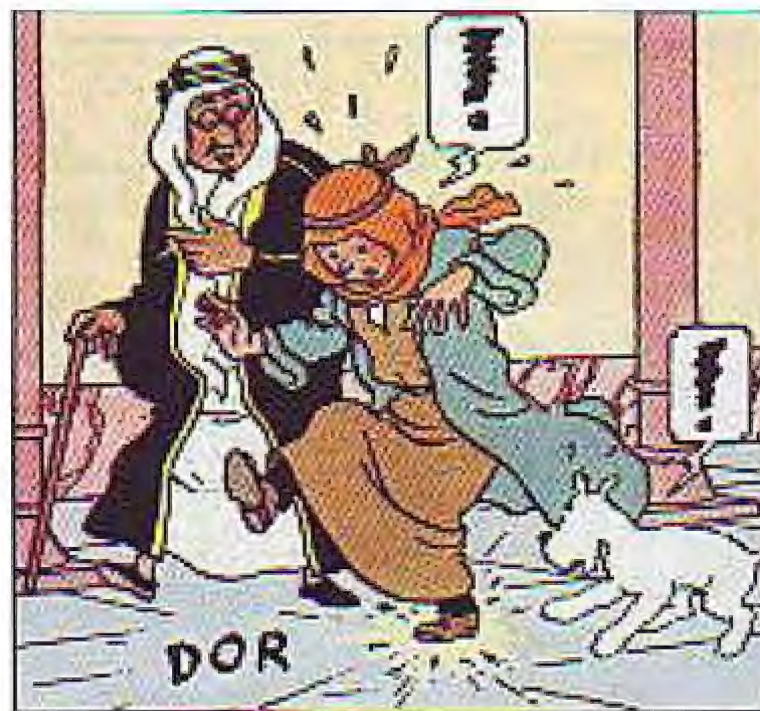




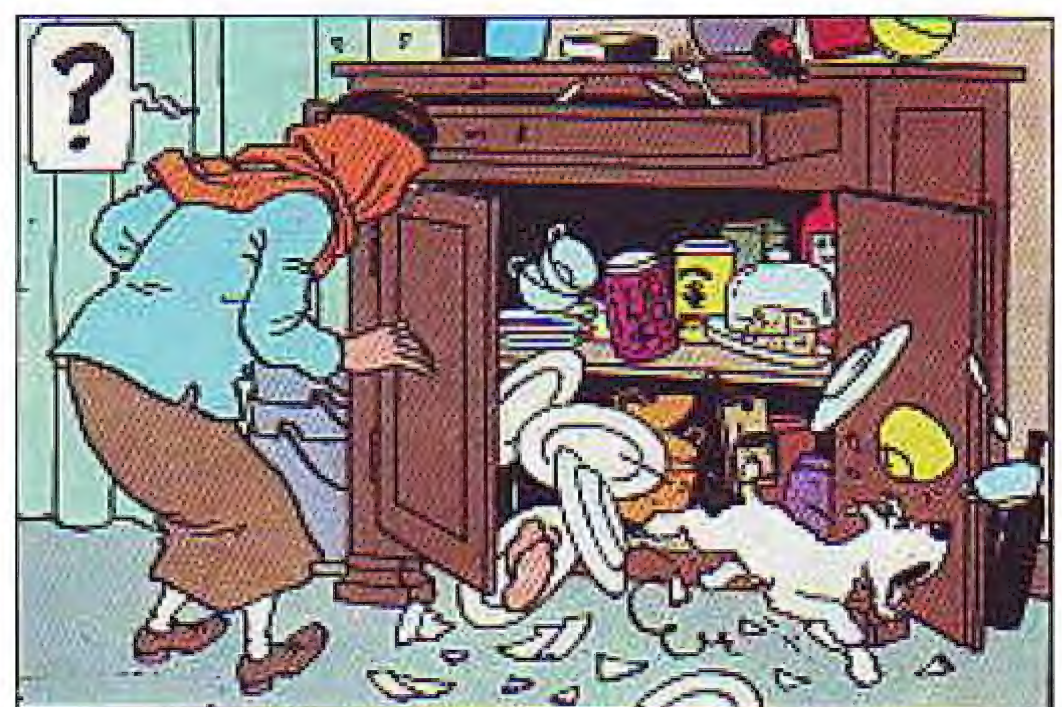






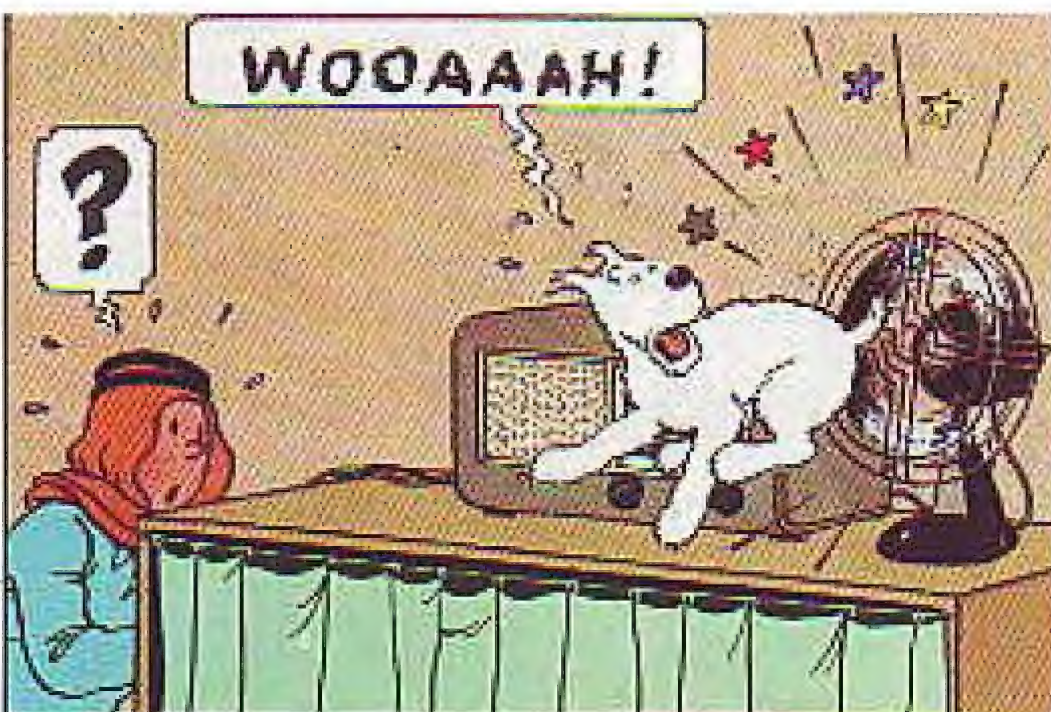






(1) Lihat :Cerutu Sang Faraoh"

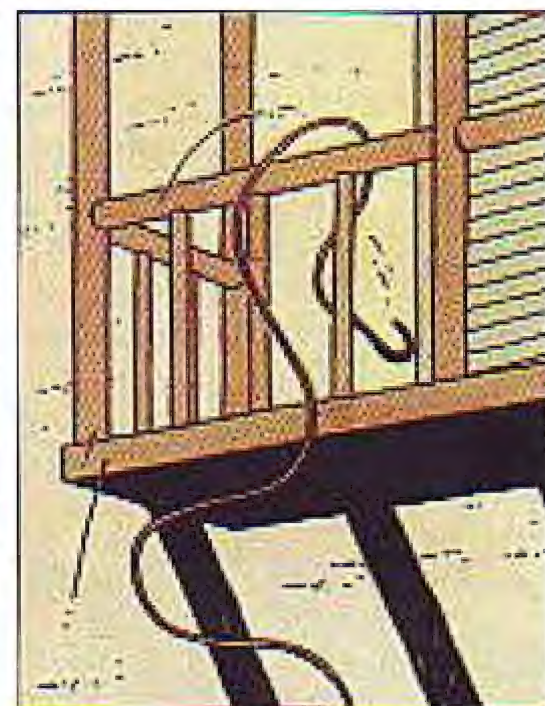
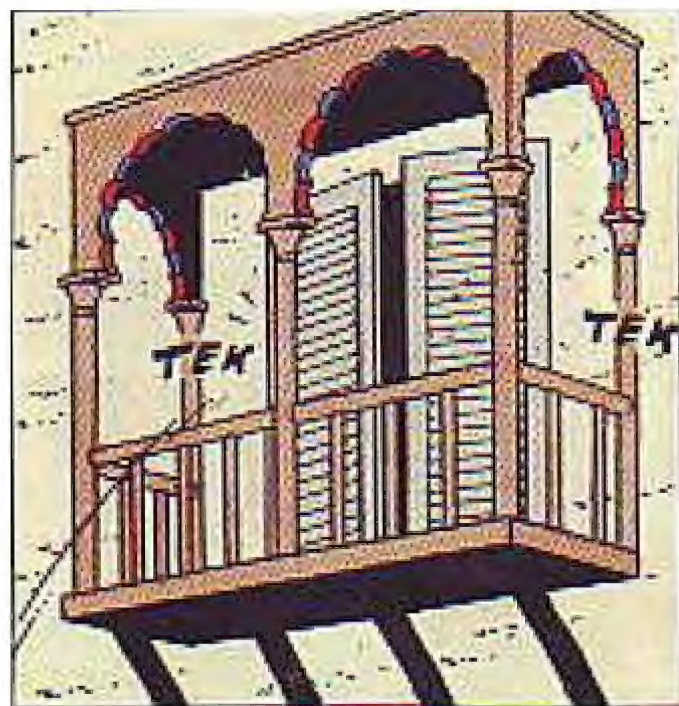




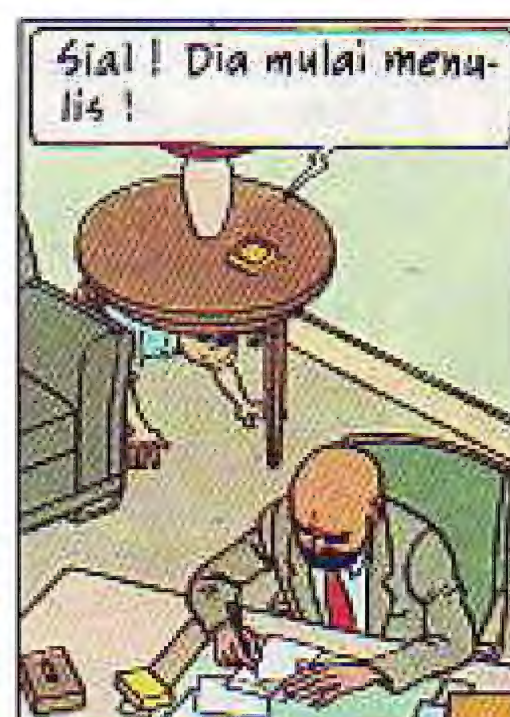
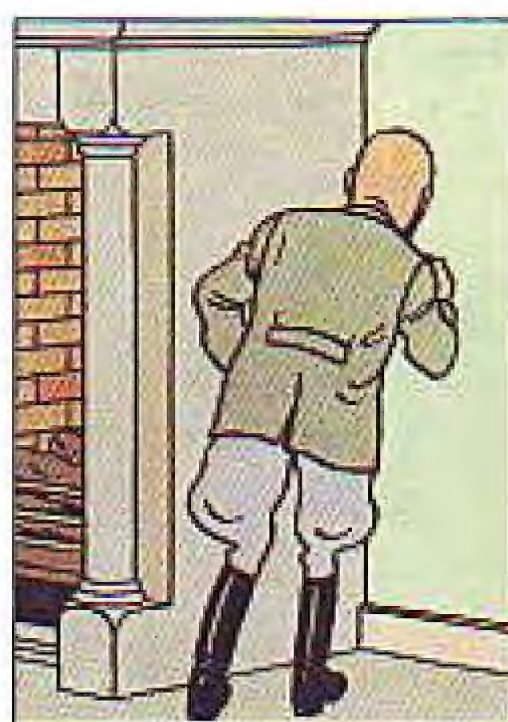
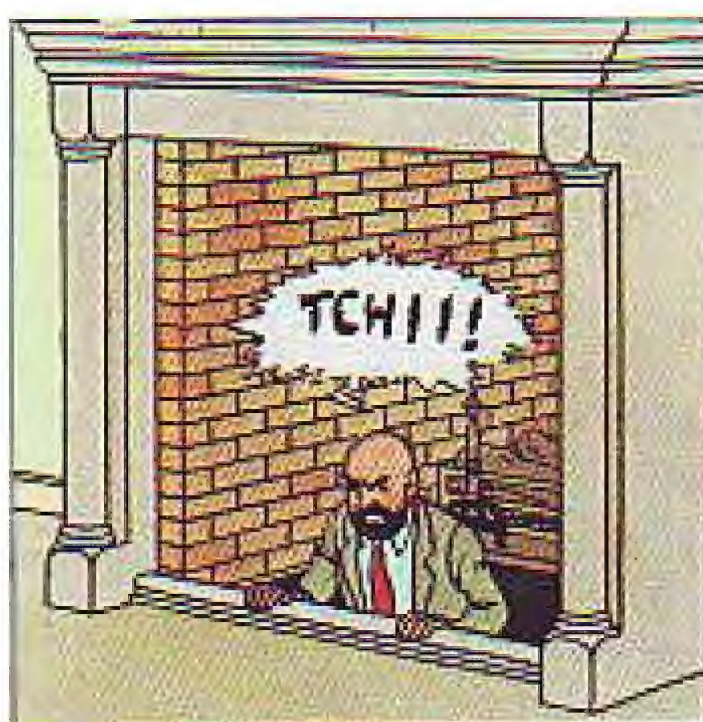




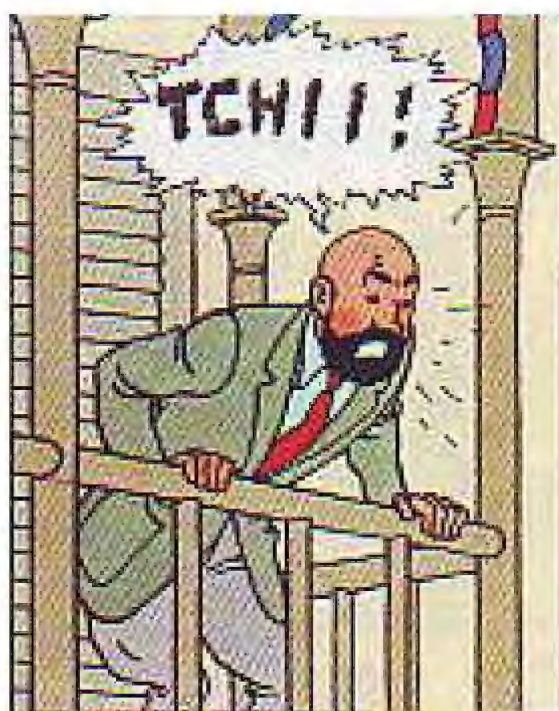




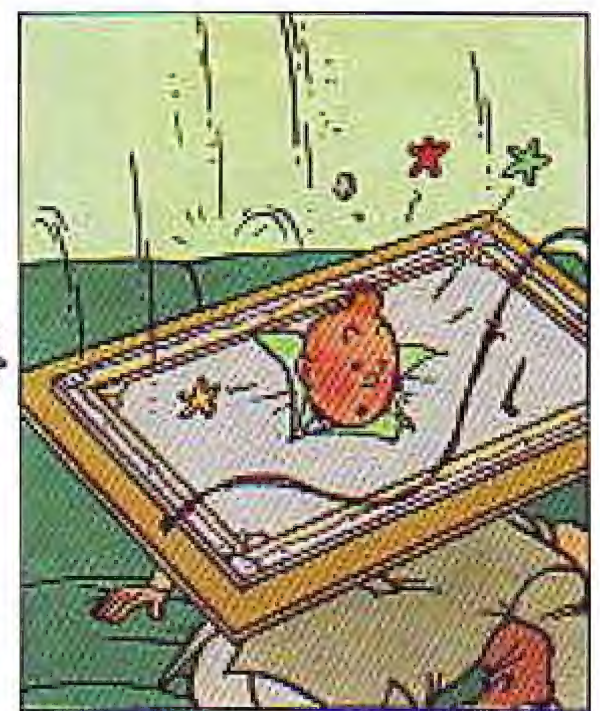
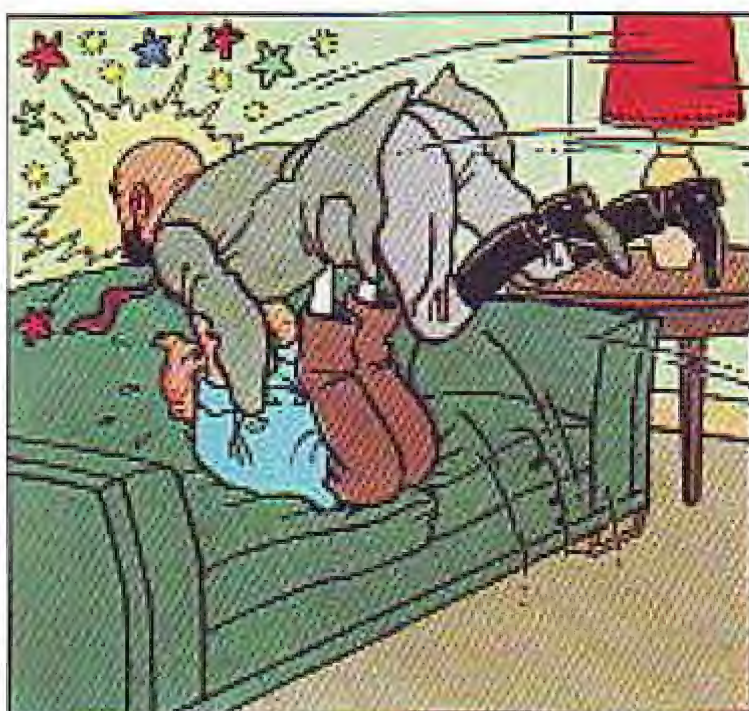
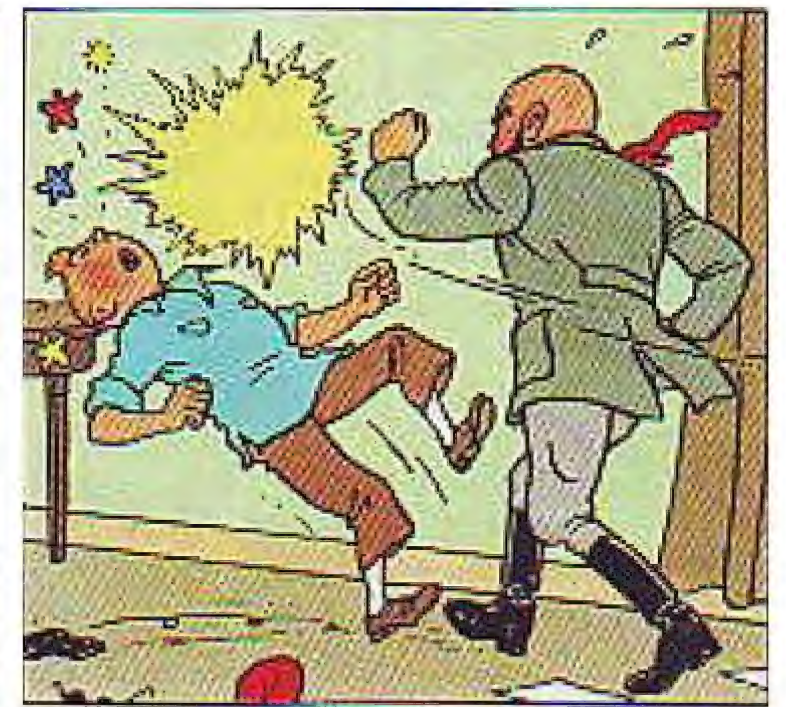
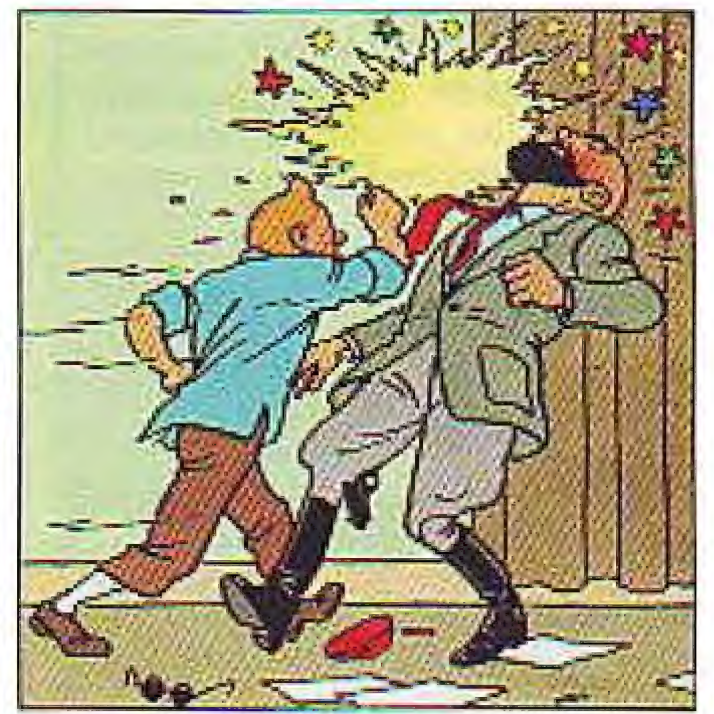




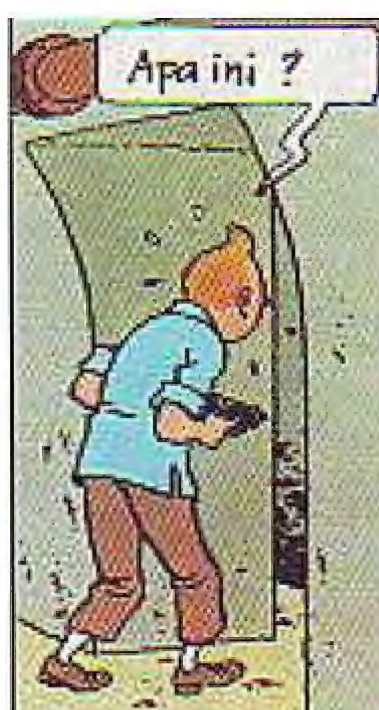




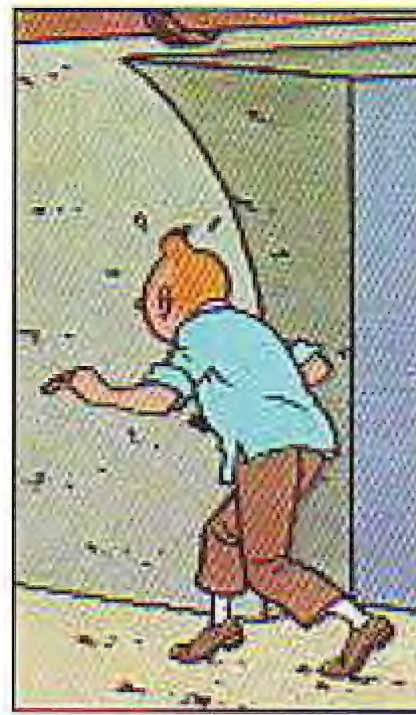




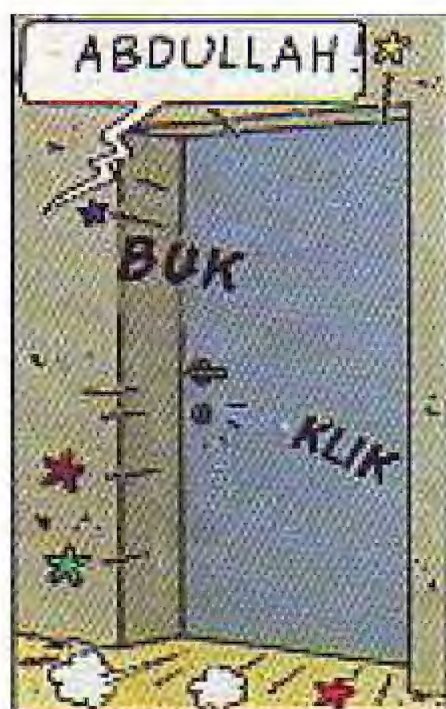




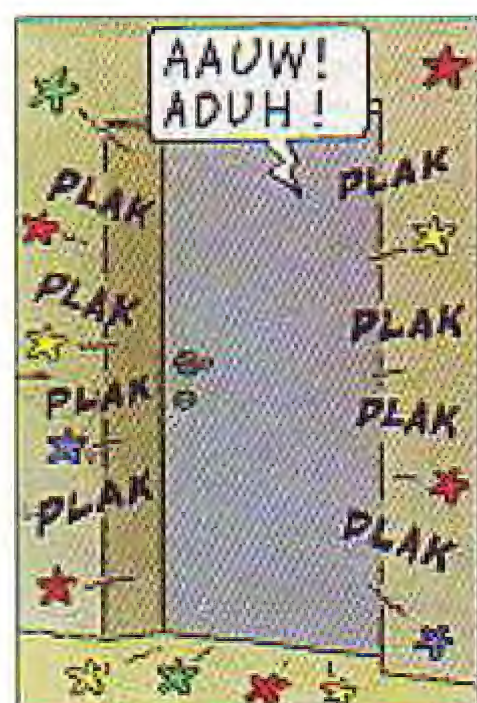
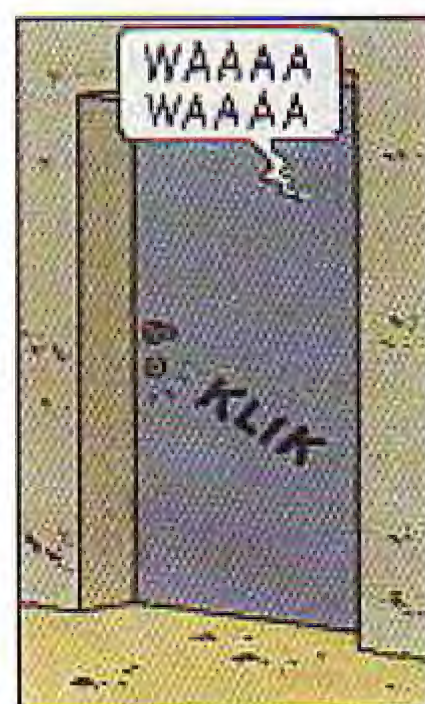




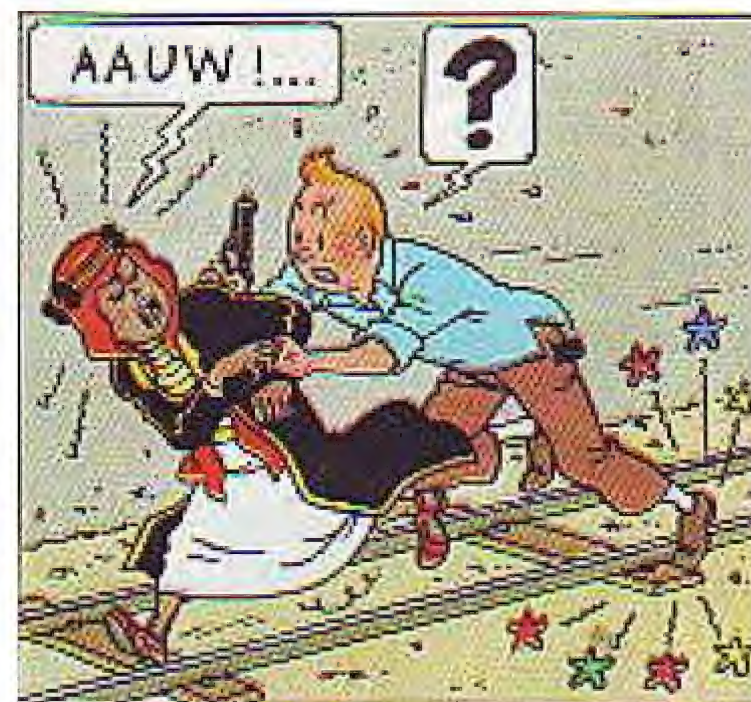
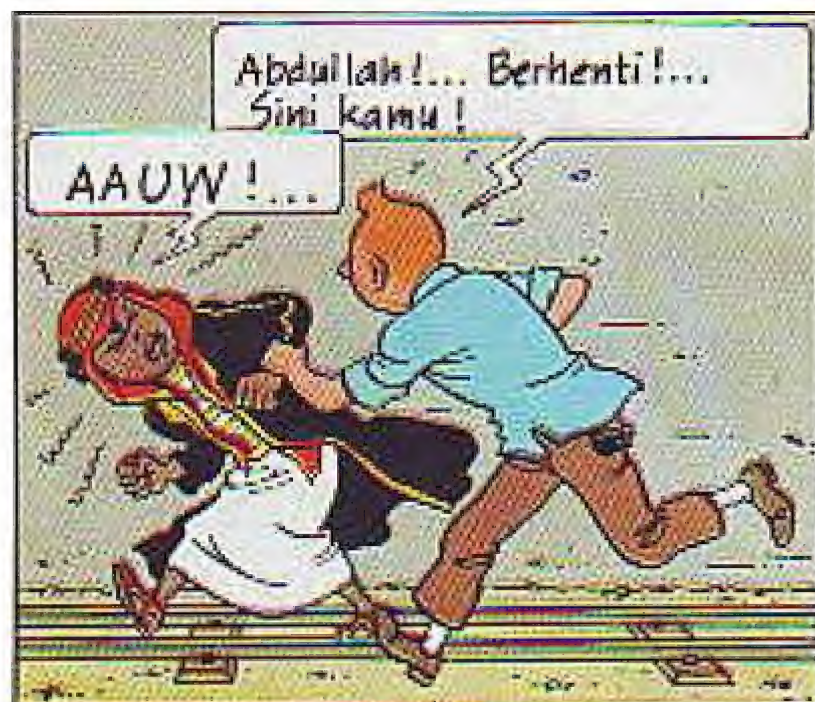




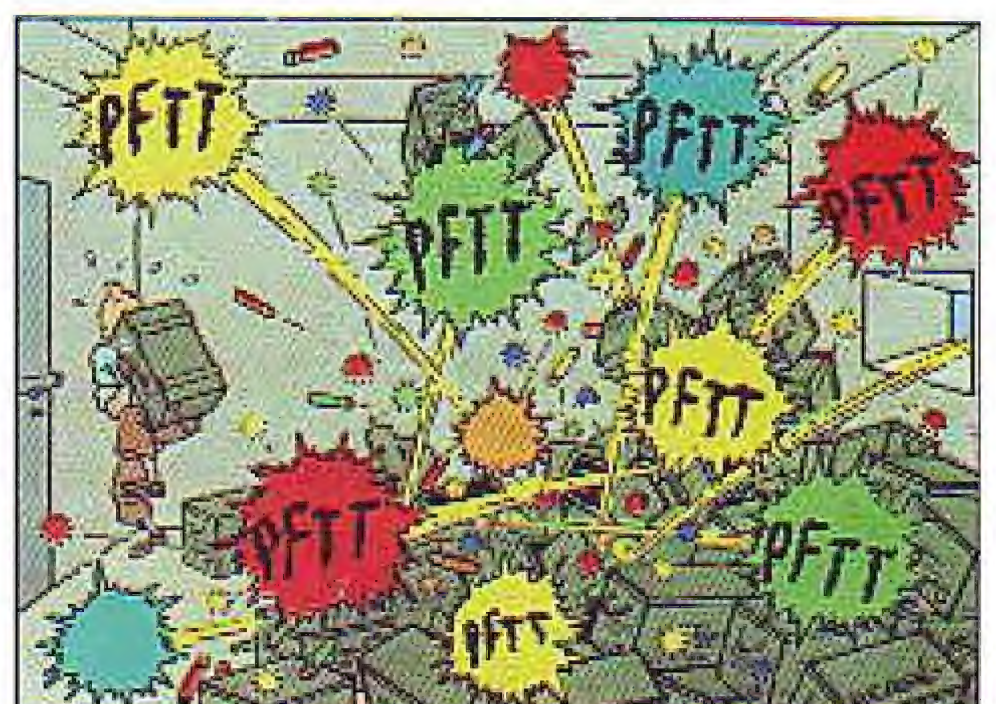
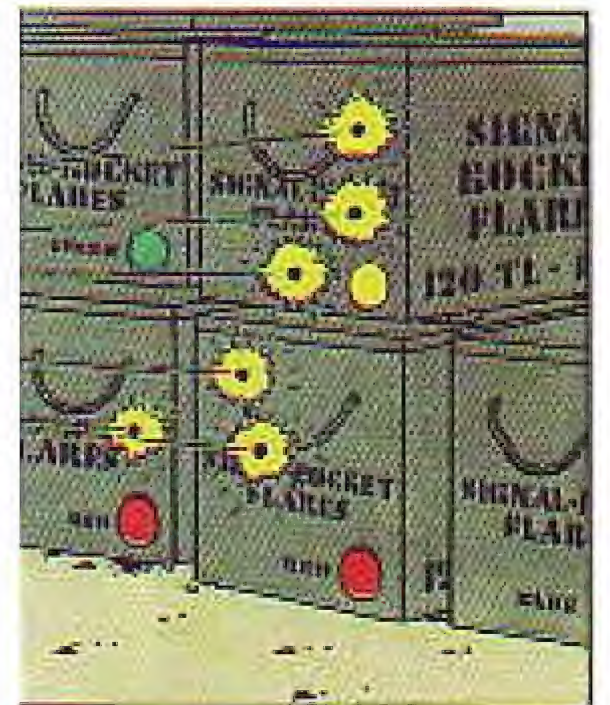
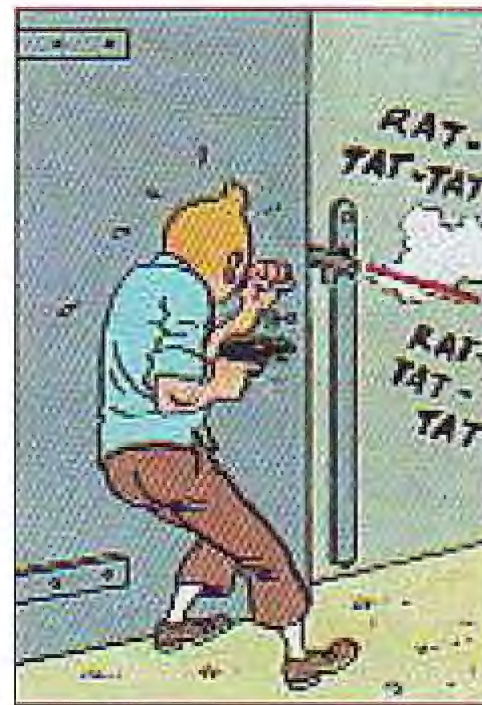
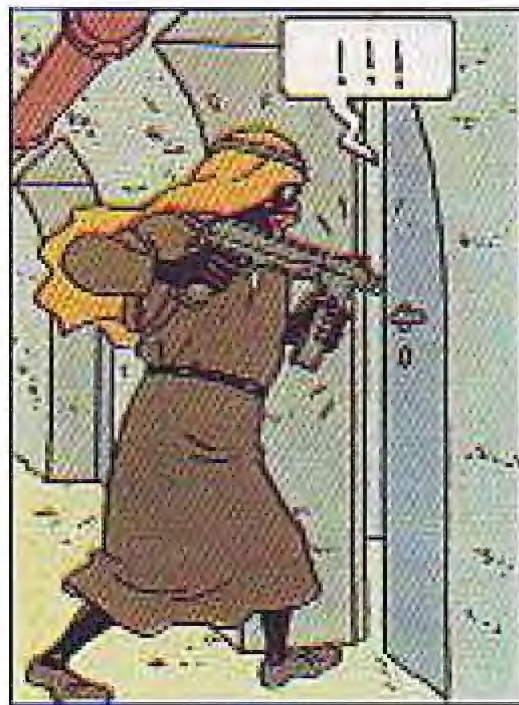
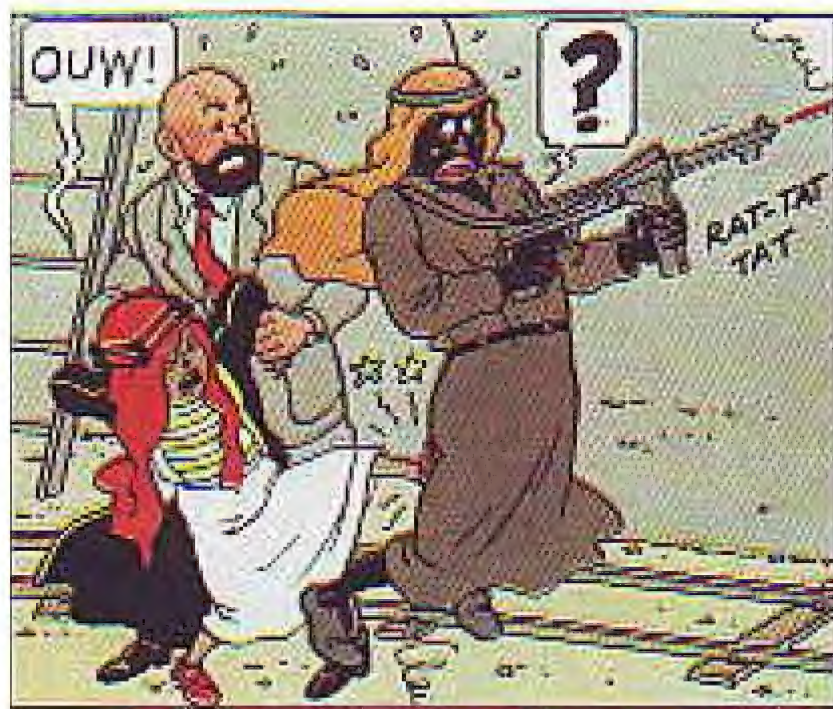
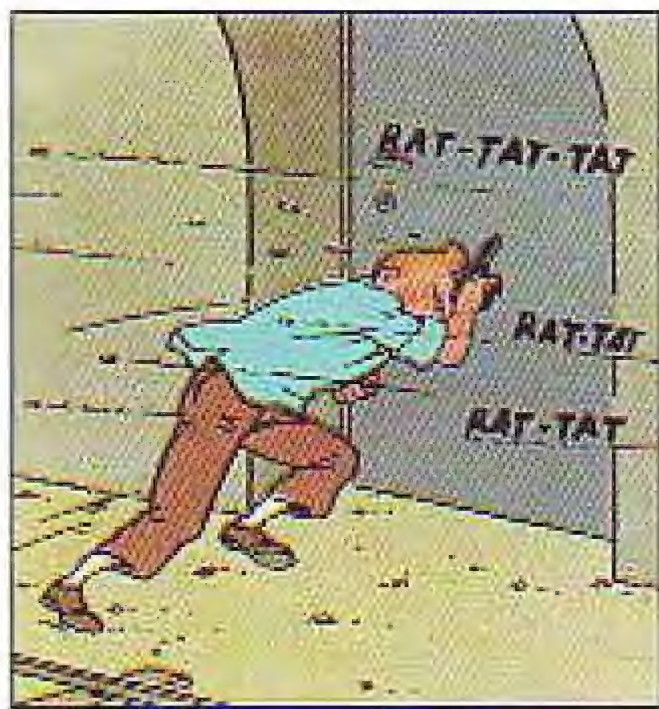








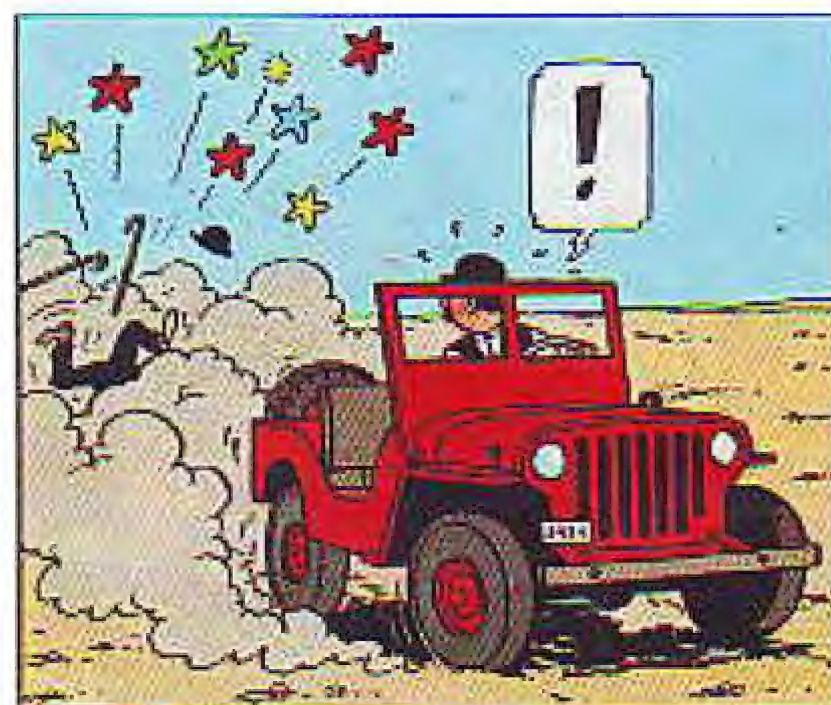
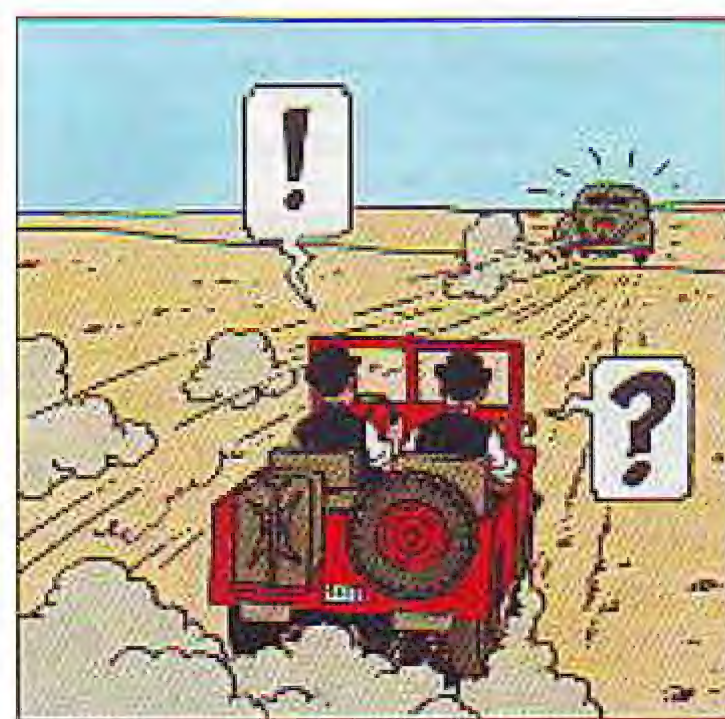
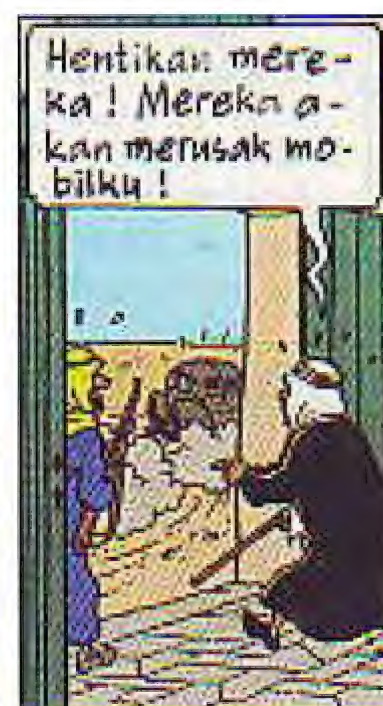




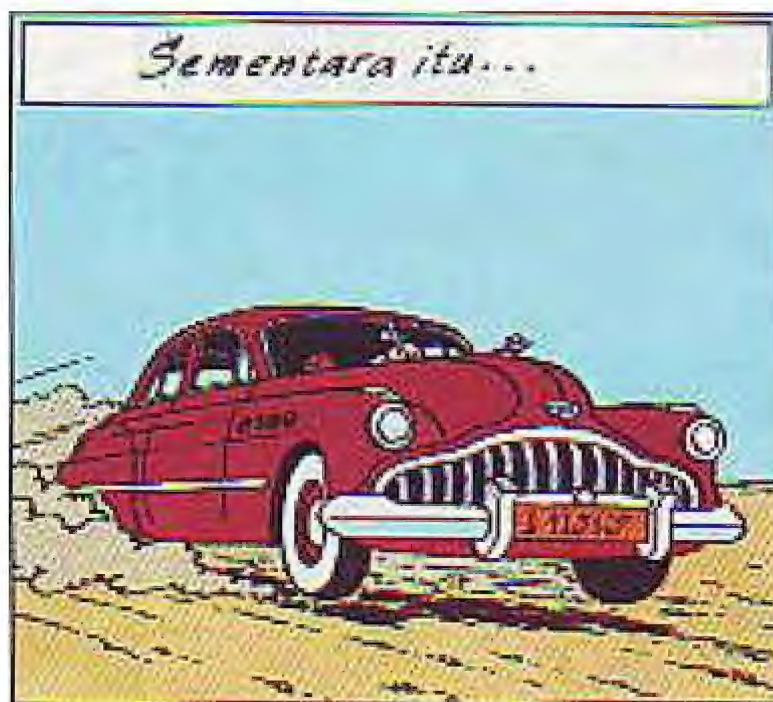








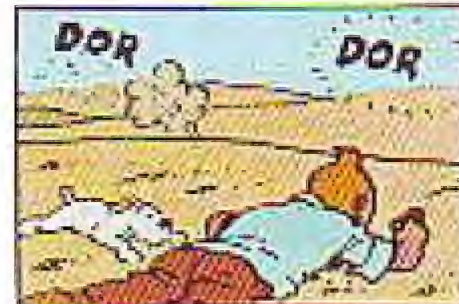




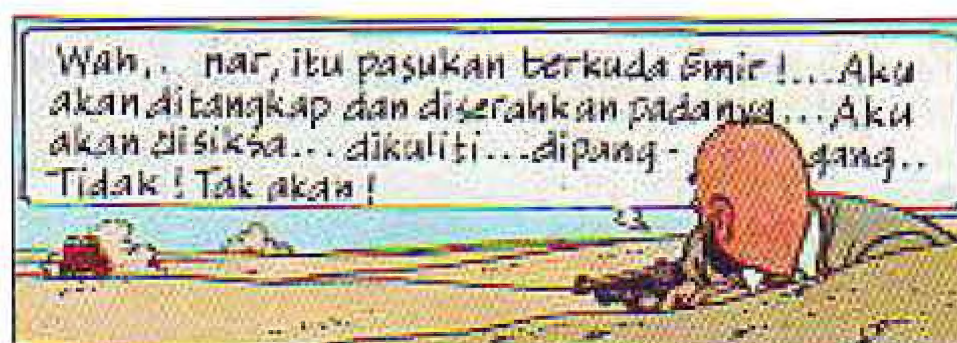




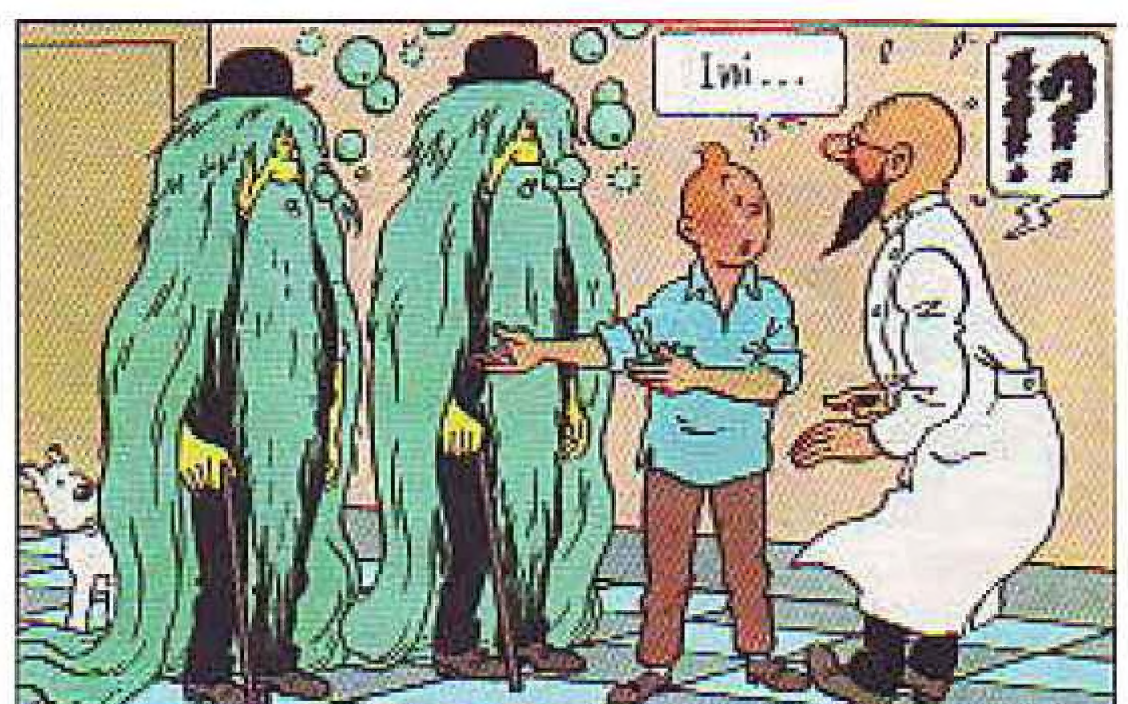
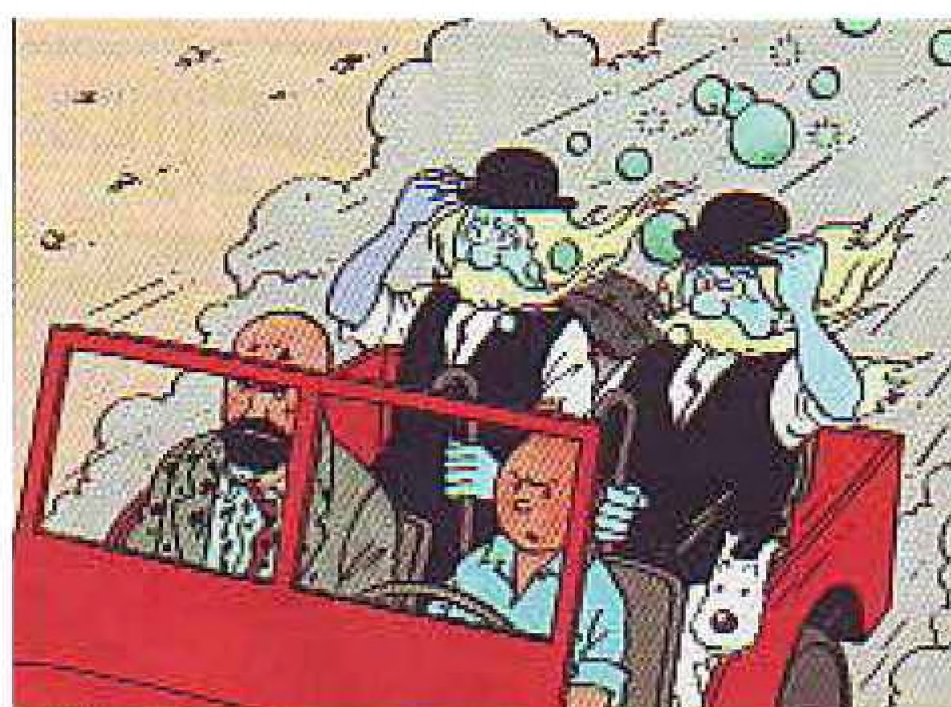




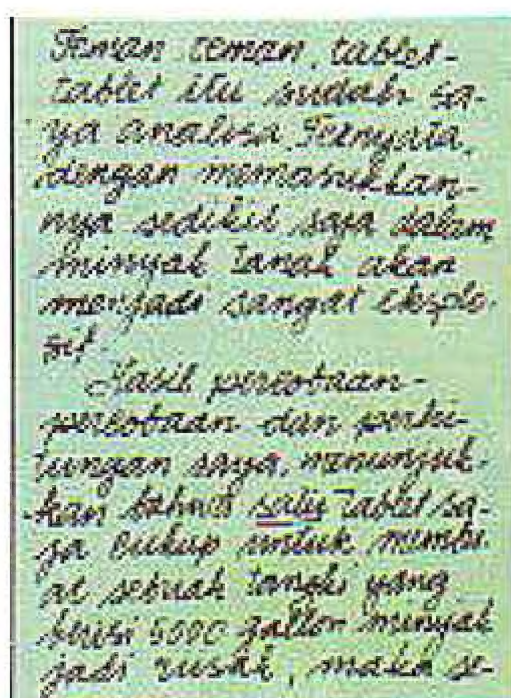
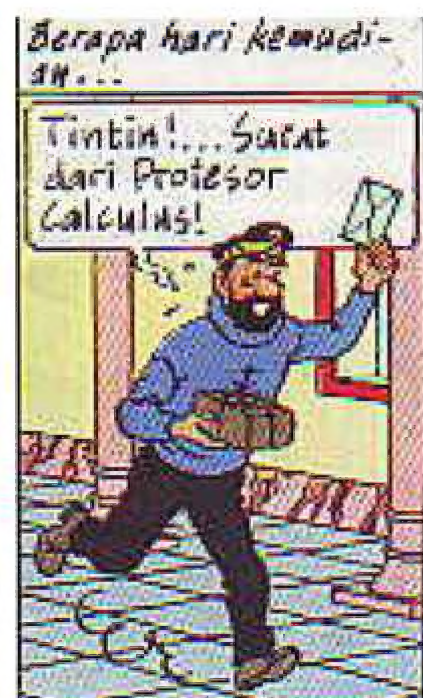
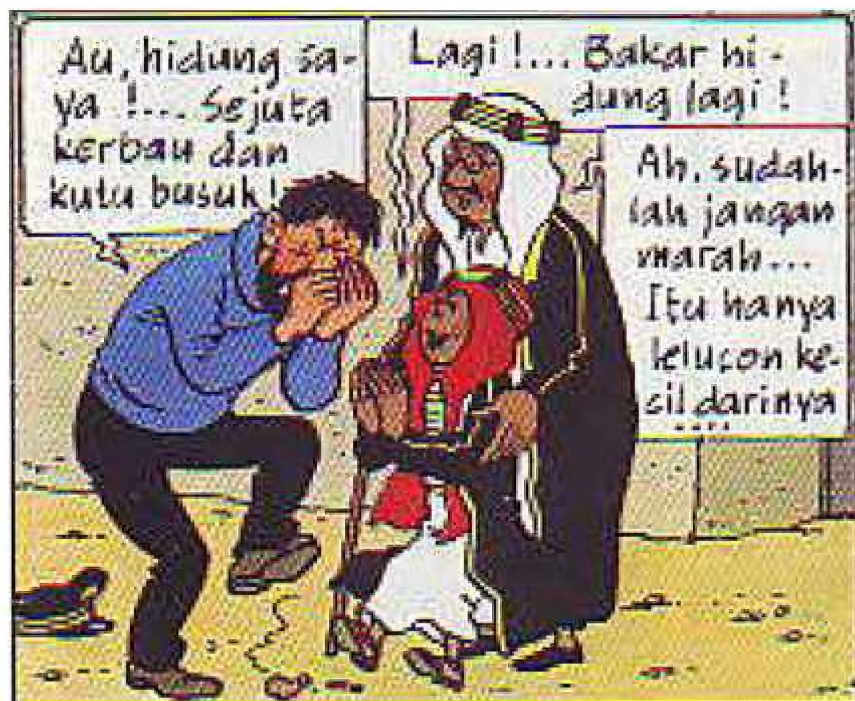




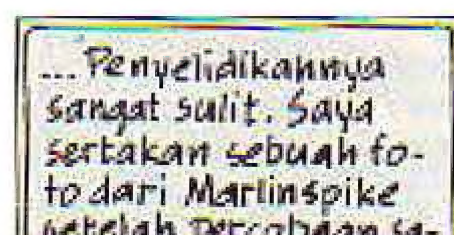
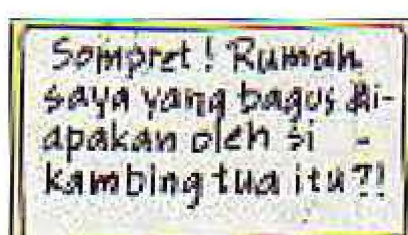












Beberapa minggu kemudian...

"Tiap hari, perkara Muller meng-  
ungkapkan hal-hal baru. Hari ini, mis-  
teri meledaknya mesin-mesin mobil  
telah dipecahkan. Ternyata sebuah  
Negara Asing Besar telah menem-  
pakan suatu rumusan kimia. For-  
mula 14, yang melipat gandakan  
daya ledak minyak secara dah-  
syat."



"Maksudnya adalah untuk membuat  
minyak negara-negara Blok lawan,  
bila perang pecah. Ledakan-ledak-  
an mobil itu adalah eksperimen  
kecil-kecilan untuk mencoba  
taktik baru tersebut. Namun ber-  
kat jasa reporter muda terkenal  
Tintin, rahasia Formula 14 telah  
terbongkar."



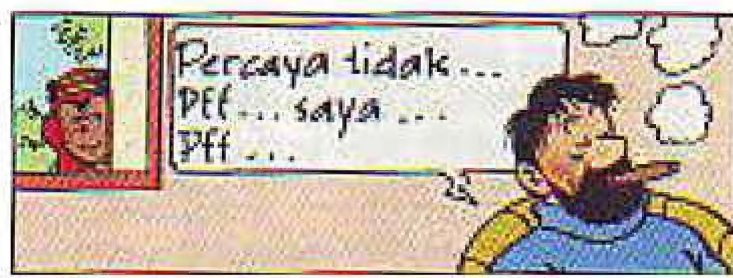
"Profesor Calculus, seorang re-  
kan Tintin, dengan segera le-  
lah menciptakan bahan pena-  
war pengaruh Formula 14 terse-  
but. Dengan tindakannya yang  
cepat itu, Tintin jelas telah  
mencegah pecahnya perang.  
Keadaan kedua detektif Thom-  
son dan Thompson, yang tak  
sengaja menelan tablet formu-  
la 14 tersebut, juga telah membaik."



Wah, nyaris... Kalau bukan karena  
kedua Thomson minum tablet itu,  
perang akan pecah... Eh, Kapten,  
kamu belum menceritakan bagai-  
mana kamu bisa sampai terdapat  
....



Begini... Pff... Sudah saya  
katakan berulang kali...  
Pff... cukup sederhana...  
Pff... tapi agak rumit ju-  
ga... Pff...



Satu lagi lelucon kecil Abdullah!  
Padahal dia berjanji akan baik-  
baik!... Aduh dia memang lucu  
sekali!...



Lucu!... Lucu!... Apanya yang lucu!... Huh,  
pokoknya saya tidak mau bercerita  
lagi!... Setan laut!... Bagi saya, seluruh-  
nya, sudah tamat sampai di sini!

